

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA PETERNAKAN
AYAM DI TENGAH PEMUKIMAN MASYARAKAT
Studi Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju
Kabupaten Luwu Utara**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi
Jenjang Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Karmila

18 0401 0195

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA PETERNAKAN
AYAM DI TENGAH PEMUKIMAN MASYARAKAT
Studi Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju
Kabupaten Luwu Utara**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi
Jenjang Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Karmila

18 0401 0195

Pembimbing

Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Studi di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Karmila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0195, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 5 Jumadil Awal 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 22 Desember 2022

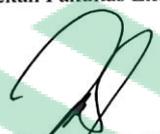
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Fasiha, S.El., M.El. | Penguji I | () |
| 4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E | Penguji II | () |
| 5. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724200312 1 002


Dr. Fagha, S.El., M.El.
NIP.198102132006042002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Karmila
Nim : 18 0401 0195
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh isi dari skripsi ini adalah tulisan saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala bentuk kesalahan yang terdapat didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan



Karmila

18 0401 0195

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam ditengah Pemukiman Masyarakat Studi di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”

Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Aripudding, Ibunda Kurnia yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah S.W.T. memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moral maupun material. Sungguh penulis sadar tidak

mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berkah dalam limpahan kasih sayang Allah S.W.T.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akamedik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Ilham S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha S.E.,M.EI, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Fasiha S.E.,M.EI, selaku Dewan Penguji I.
5. Muh. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME. Selaku Dewan Penguji II.
6. Nur Amal Mas, SE. Sy., ME selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Dr. Fasiha S.E., M.EI, selaku Dosen Penasehat Akademik.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Saudara-saudara penulis di rumah, Wahdaniyah, Marsya, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan penulis di rumah, Rahmayanti, Zulfadli, Asril Rifai, Rifaldi, Arim, Dion Saputra, Fisal Gazali, yang telah memberikan dukungan dan masukan sehingga dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan EKS 8E, Adhe Maharani Samsul, Milnayanti, Asriana, Arika arif, Arnilam Ayudhia Utami, Siti Ramadiani, Jafidah Jasmin, yang sama-sama saling menyemangati dan memberikan motivasi serta mendukung satu sama lain dalam menyusun skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan KKN KS Angkatan 40 Desa Sidomakmur Kec, Tana Lili Kab, Luwu Utara, saudari Rahmayanti, Hasriani, Siti Hadija, Kasmah, Annisa Milenia, Fitri Nasruddin, Aswar, dan Muhammad Yuspiandi yang telah memberikan dukungan penuh dan semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar meskipun banyak hambatan dan rintangan sehingga dapat dilewati dengan baik. Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan plapiker/pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa membuka hati untuk diberikan saran dan masukan yang sifatnya dapat membangun dari semua pihak demi kemaslahatan dan penyempurnaan skripsi dimasa yang akan datang, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penikmat jurnal maupun skripsi dan dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamin...Aamiin.

Palopo, 02 September 2022

Karmila

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tand

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dan garis di atas
أُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfat*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'mūrūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

ؤَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِذْنِ اللَّهِ *dinullāh* بِإِلَهِ *billah* -

Adapun *taʿmarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmāillah* -

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR AYAT	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISTILAH	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistem Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan	9
B. Deskripsi Teori	9
1. Etika bisnis Islam	11
2. Usaha peternakan ayam	24
3. lingkungan peternakan ayam	30

C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Fokus Penelitian.....	43
C. Definisi Istilah.....	43
D. Waktu dan lokasi penelitian.....	44
E. Data dan sumber data	44
F. Teknik pengumpulan data	44
G. Pemeriksaan keabsahan data	45
H. Teknik analisis data	49
I. Pemeriksaan keabsahan data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA
TENTANG PENULIS	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

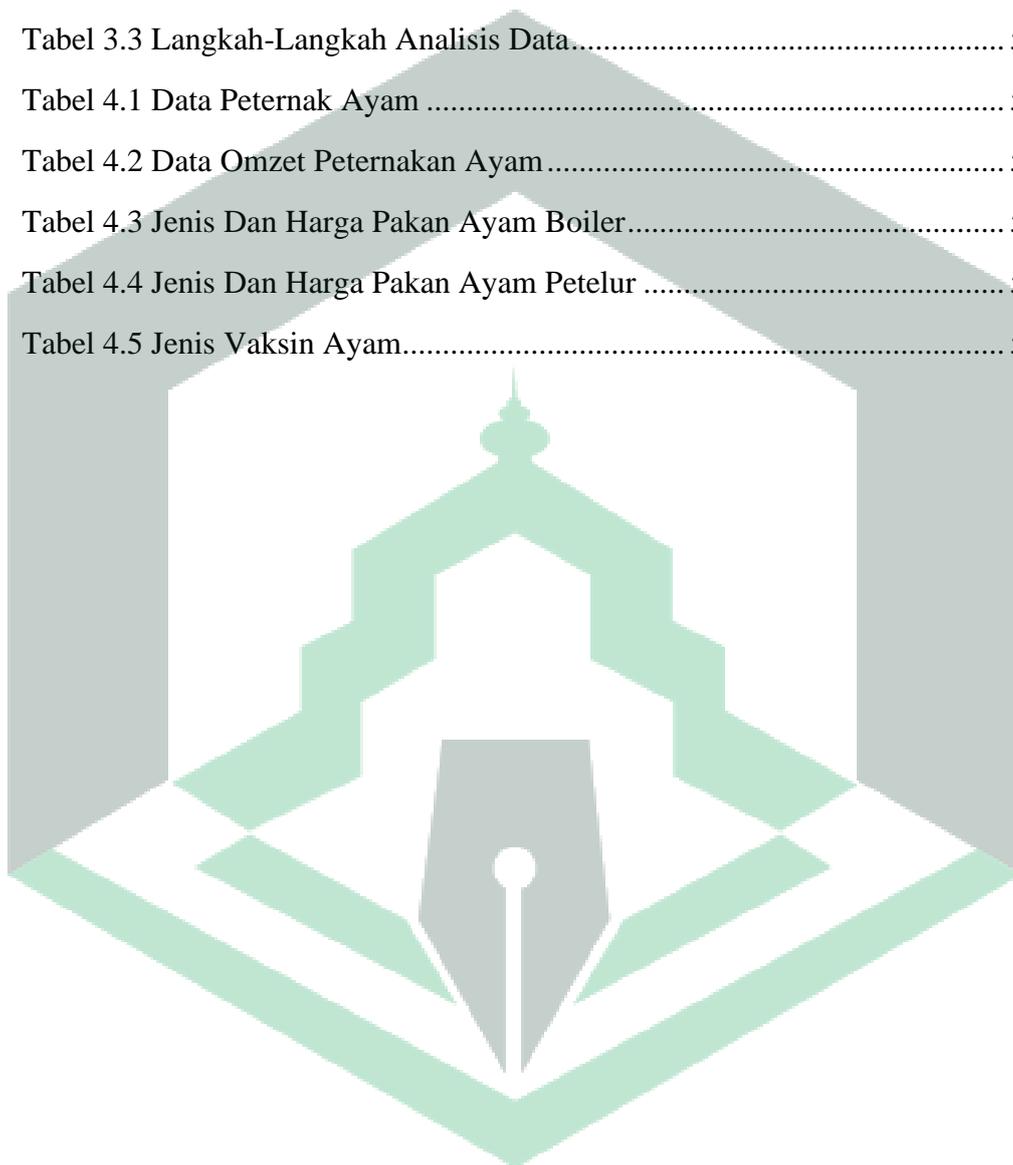
DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Qur'an Surah Al-Qashas Ayat 77..... 3



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	46
Tabel 3.2 Aspek Dan Komponen Instrumen Wawancara.....	48
Tabel 3.3 Langkah-Langkah Analisis Data.....	50
Tabel 4.1 Data Peternak Ayam	53
Tabel 4.2 Data Omzet Peternakan Ayam.....	54
Tabel 4.3 Jenis Dan Harga Pakan Ayam Boiler.....	55
Tabel 4.4 Jenis Dan Harga Pakan Ayam Petelur	55
Tabel 4.5 Jenis Vaksin Ayam.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 SK Penguji

Lampiran 3 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Plagiasi

Lampiran 6 Informan Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Proses Wawancara Pelaku Usaha

Lampiran 8 Dokumentasi Proses Wawancara Karyawan Peternakan Ayam

Lampiran 9 Dokumentasi Proses Wawancara Masyarakat Sekitar

Lampiran 10 Dokumentasi Peternakan Ayam



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 40



ABSTRAK

Karmila, 2022. *“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat (Studi Desa Katulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara)”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.

Skripsi ini membahas tentang Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat (Studi Desa Katulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam di desa katulungan; untuk mengetahui bagaimana tinjauan etika bisnis dalam hal kesatuan, keadilan, kehendak bebas, pertanggungjawaban, kebajikan; untuk mengetahui dampak pelaksanaan peternakan ayam di Desa Ketulungan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tinjauan etika bisnis Islam di Desa Ketulungan sangat berdampak pada kenyamanan warga, kesehatan warga maupun ekonomi. Kemudian dalam pelaksanaannya peternakan ayam tersebut juga belum memenuhi etika bisnis Islam yang seharusnya dimiliki oleh setiap pengusaha.

Implikasi untuk pelaku usaha yaitu mempertimbangkan segala kritikan dan saran yang diterima oleh masyarakat dan mencoba untuk lebih terbuka terhadap masyarakat. Kemudian pelaku usaha sebaiknya harus dapat mengatasi bau serta banyaknya lalat yang ada disekitar, dan juga harus dapat memberdayakan warga yang ada disekitarnya.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Peternakan Ayam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat diharuskan untuk bekerja/berusaha salah satunya yaitu dengan berbisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, istilah bisnis ditekankan pada tiga hal yaitu bisnis skala kecil, bisnis skala besar dan bisnis dalam struktur ekonomi negara¹.

Kegiatan bisnis juga dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu bisnis industri, bisnis perdagangan, bisnis jasa, bisnis agraris, dan bisnis ekstraktif.

²Kegiatan bisnis yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis yaitu bisnis dalam sektor agraris meliputi pertanian, perkebunan, dan peternakan. Namun yang memiliki prospek yang baik dan mudah yaitu bisnis dalam bidang peternakan.

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi tiga yaitu ternak besar diantaranya sapi (perah/potong), kerbau, kuda dan ternak kecil diantaranya berupa kambing, domba, babi serta ternak unggas seperti (ayam,

¹ Bukhori Alma dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung:Alfa beta, 2020), 111-112.

² Richard Burton Simatupang, *Aspek Hukum dalam bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018),2.

bebek, itik, dan puyuh).³ Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh para peternak adalah ayam ras petelur dan pedaging karena mudah ditenakkan, pertumbuhannya pun relatif singkat, bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau. Namun dalam mendirikan bisnis peternakan seorang pebisnis tentunya harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan UUD RI tahun 1945 pasal 28 H tentang lingkungan hidup, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat⁴. Lingkungan yang sehat mensyaratkan lingkungan yang bersih dan segar, sumber air yang bersih dan bebas dari sampah, dan juga bebas dari limbah dan polusi. Lingkungan usaha peternakan yang bersih bebas dari sampah, limbah dan polusi yang dimaksud adalah lingkungan yang terbebas dari bau limbah kotoran ayam yang menyengat, debu dari hasil pembersihan kandang, kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar dan alat yang bertaburan yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

Bisnis atau usaha merupakan bagian dari muamalah yang dijalankan oleh seorang yang mahir dan cakap untuk mengetahui arah dan tujuan dalam usahanya⁵. Dalam menjalankan bisnis peternakan tentunya harus mengetahui ketentuan yang

³ Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2019), 23.

⁴ Undang-Undang RI tahun 1945 tentang lingkungan hidup pasal 28h ayat 1

⁵ Agus Arijanto, *Etika Bisni Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2020), 6.

berlaku dalam berbisnis serta mengetahui tata cara dalam berbisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis.

Etika bisnis adalah etika yang menyangkut tata pergaulan di dalam kegiatan-kegiatan bisnis. Etika bisnis dapat dipahami sebagai suatu perbuatan standar yang mengarahkan individu untuk membuat keputusan⁶. Bisnis dalam pandangan Islam tidak hanya menyangkut pada masalah laba dan rugi melainkan harus mengandung nilai-nilai kebaikan. Dalam menjalankan suatu bisnis harus ada batasan-batasan yang diperbolehkan dalam hukum Islam yaitu taat pada prinsip yang digariskan oleh Alquran dalam menjalankan aktivitas bisnis, karena prinsip-prinsip ini akan menjaga aktivitas bisnis pada jalur yang benar artinya seseorang yang melakukan bisnis tidak boleh mengganggu orang lain atau merugikan orang lain.

Kurangnya perhatian para pelaku bisnis terhadap lingkungan bisnis biasanya terjadi karena mereka lebih menekankan aspek materi daripada aspek kepedulian karena tidak diterapkannya landasan etika bisnis oleh para pelaku bisnis.

Allah SWT berfirman dalam surat Al- Qashash (28):77⁷.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

⁶ Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 113.

⁷ Bukhori Alma dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung:Alfa beta, 2012018), 377.

Pentingnya etika dalam berbisnis salah satunya yaitu etika terhadap lingkungan. Bisnis yang dilakukan tidak boleh merusak lingkungan, dan mengganggu ketentraman orang lain. Pendirian usaha peternakan sangat erat kaitannya dengan lingkungan, oleh karena itu harus adanya standar kelayakan dalam mendirikan kandang untuk usaha peternakan.

Terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan standar kelayakan mendirikan kandang usaha peternakan di lingkungan masyarakat. Pertama tidak mengganggu lingkungan sekitar. Kedua usaha dibangun di lingkungan yang dijamin secara hukum. Ketiga lokasi memiliki potensi sumber daya terutama pakan yang cukup⁸. Ketiga unsur tersebut haruslah ada dalam mendirikan usaha peternakan unsur yang pertama kaitannya dengan limbah yang dapat mengganggu lingkungan, unsur yang kedua kaitannya dengan perizinan harus adanya izin usaha dari masyarakat sekitar maupun pemerintah setempat.

Pendirian usaha peternakan sudah tertuang dalam peraturan menteri pertanian No.28/permentaan/OT.140/5/2008 tentang pedoman penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan⁹. Tentang pemeliharaan unggas di pemukiman, bahwa apabila tidak memungkinkan pembuatan kandang di pekarangan maka hanya diperbolehkan melakukan pemeliharaan unggas secara kolektif dalam suatu wilayah perkandangan yang terpisah dengan jarak yang aman dan jauh dari pemukiman. Sementara di dalam industri perunggasan harus memperhatikan lingkungan tempat peternakan tersebut berada. Jarak antara

⁸ Setyono, *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya,2017), 77-78.

⁹ Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008

pemukiman dengan kandang peternakan ayam minimal 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau, dan kotoran.

Peternakan ayam berada di desa ketulungan kecamatan sukamaju kabupaten luwu tersebut merupakan peternakan milik pribadi berupa peternakan ayam ras petelur, pendirian peternakan tersebut didirikan tepat di tengah pemukiman masyarakat¹⁰ sedangkan bisnis peternakan yang didirikan tepat di tengah pemukiman masyarakat sudah pasti banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan dari limbah hasil peternakan tersebut baik dampak negatif maupun dampak positif.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut seperti bau limbah kotoran dari ayam, debu yang bertebaran, lalat yang timbul pasca musim penghujan dan penyakit yang ditimbulkan dari ayam tersebut misalnya flu burung. Dampak tersebut tentunya dapat mengganggu kesehatan yang akan berimbas terhadap lingkungan sekitar peternakan khususnya masyarakat setempat. Sedangkan dampak positifnya yaitu memudahkan masyarakat dalam mencari pupuk dan mencari kebutuhan akan telur karena harga telur lebih murah dibandingkan harga di warung.

Untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi maka diperlukan pemahaman mengenai etika bisnis Islam bagi pelaku usaha supaya dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap judul "usaha peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat ditinjau dari etika bisnis Islam (studi kasus Kecamatan Sukamaju Desa Ketulungan).

¹⁰ Tri Yuwanta, Dasar Ternak Unggas,(Yogyakarta:Kencana, Deresan).h.18

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Usaha Peternakan Ayam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ditengah Pemukiman Masyarakat Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana Dampak Pelaksanaan Peternakan Ayam Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha peternakan ayam di Desa ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan peternakan ayam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bermanfaat bagi pihak-pihak lain.

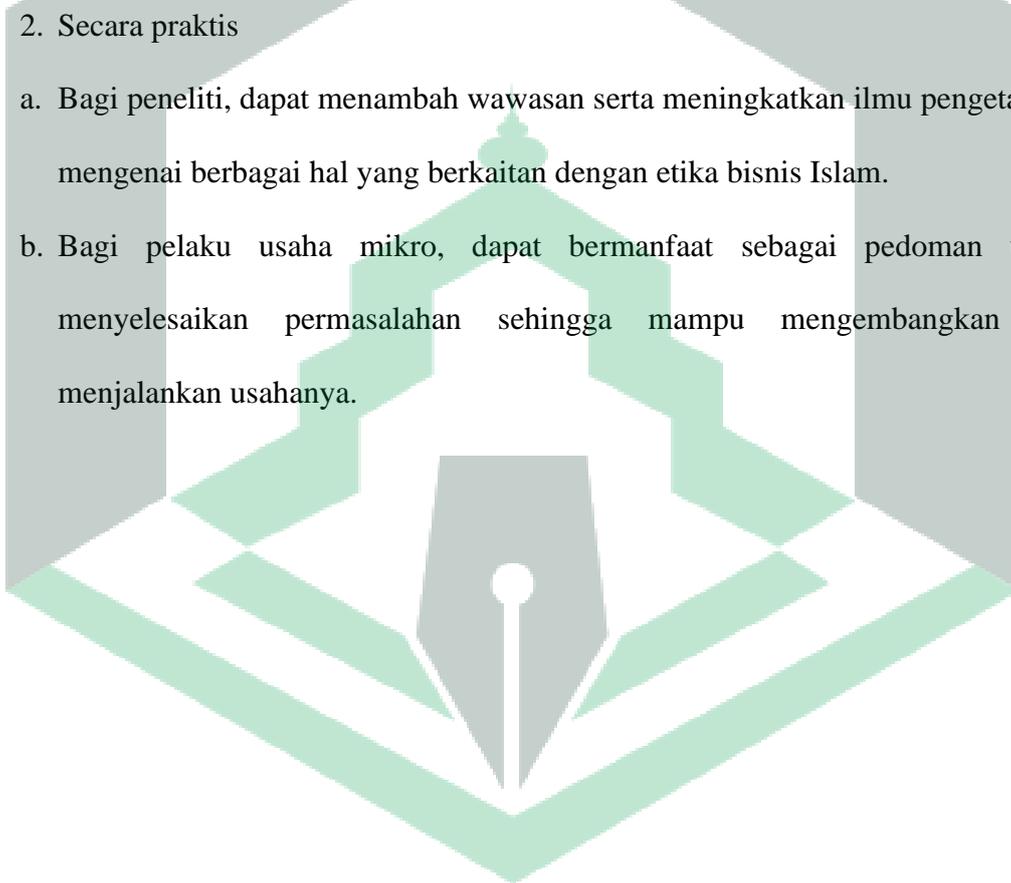
Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai etika dalam berbisnis. Dalam menjalankan usahanya selain memperhatikan syarat pendirian usaha ternak ayam seperti pemilihan lokasi, perizinan dan modal juga perlu menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan etika bisnis Islam.
- b. Bagi pelaku usaha mikro, dapat bermanfaat sebagai pedoman untuk menyelesaikan permasalahan sehingga mampu mengembangkan dan menjalankan usahanya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Berdasarkan penelusuran, penelitian menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang secara umum berkaitan dengan penelitian peneliti sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti.

Karya tulis ilmiah yang dapat peneliti temukan antara lain berjudul Usaha Peternakan Ayam ditengah Pemukiman Masyarakat ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara).¹¹

1. Ternak Ayam Ras Petelur Ditengah Pemukiman Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan ayam milik seorang warga yang berada di kampung setia Negara Baradatu Way Kanan belum selesai dengan prin-prinsip etika bisnis Islam dalam melakukan bisnisnya. Karena masyarakat sekitar usaha peternakan merasa terganggu dengan adanya limbah yang dihasilkan dari usaha peternakan tersebut berupa limbah kotoran¹². Persamaan dalam penelitian ini sama-sama fokus kepada etika bisnis Islam dalam ternak ayam ras di tengah pemukiman masyarakat, sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian.

¹¹ Suf Ajizah, *Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Dikecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung 2019)

¹² Badrun, "Ternak Ayam Ras Petelur di Tengah Pemukiman Masyarakat dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 1, (2021), 39, https://sg.docs.wps.com/l/sIEys8P9_gJ3W1gY

2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak Pelaksanaan Peternakan Ayam Di pemukiman Penduduk (Studi Kasus di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Bisnis dalam Islam merupakan hal yang dihalalkan bahkan dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Akan tetapi dalam berbisnis seorang muslim harus memiliki etika bisnis yang Islami agar tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Islam juga mengharapkan agar bisnis yang dilakukan oleh seorang Muslim bukan hanya untuk mencapai keuntungan pribadi, melainkan juga memberikan manfaat kepada banyak orang¹³. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama dalam meninjau bagaimana etika bisnis dalam usaha peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat, perbedaan dari penelitian ini lebih fokus kepada dampak pelaksanaan peternakan ayam di pemukiman penduduk dan mengambil beberapa desa untuk pengambilan sampel.
3. Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku pengusaha ternak ayam petelur di polewali Kabupaten Pinrang yaitu tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu kesatuan dimana para usaha ternak ayam memberikan informasi kepada konsumen dengan memberitahukan cacat dari usaha yang lain dan namun dalam hal keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kejujuran sesuai dengan prinsip Etika Bisni Islam karena ada beberapa usaha ayam petelur

¹³ Rizky Eka Wijayanti, "*Tinjauan Etika Bisnis Terhadap Dampak Pelaksanaan peternakan Ayam di Pemukiman Penduduk (Studi Kasus di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten)*", Skripsi, Fakultas Syariah Institut Agama Islam (IAIN) Surakarta.(2020)

menjamin kesehatan ayam tersebut dengan memberikan vaksin jika sudah di butuhkan dan membersihkan kandang agar ayam terhindar dari penyakit. Persamaan dari penelitian ini Dari segi metode penelitian sama-sama memakai jenis penelitian lapangan (Field Research) dimana penelitian ini diperoleh dari kegiatan lapangan kerja, melalui penelitian yang dilakukan maka diperlukan suatu analisis data yang valid untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian membahas perilaku pengusaha ternak ayam petelur.¹⁴

B. Deskripsi teori

a. Etika bisnis Islam tentang peternakan ayam di lingkungan masyarakat

Etika berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti "adat istiadat" atau "kebiasaan" membuat suatu aturan yang kuat di masyarakat, yaitu bagaimana setiap tindakan harus mengikuti aturan-aturan¹⁵. Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang di sistematisasi tentang tindakan moral yang benar. Etika dipahami juga sebagai suatu perbuatan standar yang mengarahkan individu untuk membuat keputusan. Istilah etika dalam syariah disamakan dengan akhlak, Budi pekerti, tabiat, moral, sopan santun dan sebagainya. Pengertian akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk antara yang terpuji dan tercela. Dari pengertian di atas etika merupakan tingkah laku, akhlak atau kebiasaan yang

¹⁴ Hasnawiah, *Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjaun Etika Bisnis Islam)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare(2020)

¹⁵ Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta,2019), 2-3.

menentukan baik atau buruk, salah maupun benar dalam kehidupan manusia sehari-hari¹⁶.

Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, di mana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan tidak tertulis dan jika suatu bisnis melanggar aturan-aturan maka sanksi akan diterima dan sanksi tersebut dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung. Kemudian dalam kajian etika bisnis Islam merupakan norma atau aturan ilmu yang membahas tentang perekonomian khususnya bisnis dari sudut pandang baik dan buruk serta salah satu benar menurut Islam yang diajarkan oleh nabi Muhammad yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Etika bisnis merupakan cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup keseluruhan aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat¹⁷. Tujuan etika bisnis adalah untuk mengunggah kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnis yang baik, tidak melakukan kerusakan yang dapat merugikan banyak pihak yang terkait dalam bisnis tersebut, membuka mata manusia agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sesuai teori, menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan. Berdasarkan pernyataan di atas dalam menjalankan bisnis tentunya harus mengetahui ketentuan yang berlaku dalam berbisnis serta mengetahui tata

¹⁶ Bukhori Alma, Pengantar Bisnis, (Bandung:Alfabeta,2019), 184.

¹⁷ Irham Fahmi, Etika Bisnis Teori Kasus dan Solusi, (Bandung: Alfabeta,2020), 2-3.

cara dalam berbisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis yaitu keadilan, tanggung jawab dan kehendak bebas¹⁸.

Keseimbangan/keadilan, diartikan sebagai perbuatan yang berlaku adil dan berbudi luhur, bersedia untuk mengikuti kesalahan dan perlihatkan komitmen keadilan, kebersamaan perlakuan individual dan toleran terhadap perbedaan tidak bertindak melampaui batas atau mengambil keuntungan yang tidak pantas dari kesalahan atau kemalangan orang lain. Berdasarkan uraian di atas bahwa setiap kegiatan atau bisnis yang didirikan tentunya harus selalu memikirkan keadilan bagi orang lain maupun lingkungan karena terdapat pihak-pihak lain yang dirugikan dari kegiatan usaha yang didirikan.

Pertanggungjawaban itu adalah kepada beberapa pihak, yaitu: kepada diri sendiri, kepada orang-orang yang mempercayakan seluruh kegiatan bisnis, kepada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bisnis, kepada pihak ketiga yaitu masyarakat seluruhnya yang secara tidak langsung terkena akibat dari keputusan atau tindakan bisnisnya¹⁹. Berdasarkan tanggung jawab di atas tentunya manusia harus memiliki rasa tanggung jawab kepada pihak-pihak lain yang terkait dengan bisnisnya.

Kehendak bebas, Muhammad memberikan arti bahwa kehendak bebas adalah prinsip yang mengatur manusia meyakini bahwa Allah hanya memiliki kebebasan mutlak, tapi dia juga dengan sikap Rahman dan rahimnya menganugerahkan kebebasan kepada manusia untuk memilih jalan yang

¹⁸ Agus Arijanto, *Etika Bisni Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2020), 6.

¹⁹ Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021), 62.

terbentang, antara kebaikan dan keburukan. Artinya kebebasan yang diberikan Allah kepada manusia tidak bertentangan dengan Islam manusia bebas menentukan pilihan namun Allah yang menentukan hukumnya²⁰.

Pentingnya etika dalam berbisnis salah satunya yaitu etika terhadap lingkungan. Bisnis yang dilakukan tidak boleh merusak lingkungan serta harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya. Menjaga lingkungan dengan cara memelihara kebersihan lingkungan supaya terbebas dari limbah yang dapat mengganggu kesehatan, berdasarkan UUD RI tahun 1945 pasal 28H tentang lingkungan hidup, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat²¹. Lingkungan yang sehat masyarakat lingkungan yang bersih dan segar, sumber airnya yang bersih dan bebas dari sampah, dari limbah dan polusi.

Seperti usaha peternakan ayam broiler di mana usaha peternakan ayam tersebut memiliki keuntungan yang tinggi dan bisa menjadi sumber pendapatan bagi para peternak. Akan tetapi dalam menjalankan bisnisnya banyak peternak yang masih mengabaikan prinsip-prinsip etika bisnis, karena diketahui bahwa usaha peternakan memiliki dampak negatif bagi masyarakat terlebih lokasi usaha tersebut berdekatan dengan pemukiman masyarakat.

Dampak tersebut dapat berupa limbah kotoran ayam, debu, lalat, dan flu burung. Oleh karena itu perlunya peternak menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis diantaranya adalah sikap keadilan dan tanggung jawab, seorang pebisnis tentunya

²⁰Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta:Rineka Cipta,2021), 161.

²¹ Muhammad, *Aspek Hukum Muamalat*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2020), 83.

harus memiliki sikap adil dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain ataupun terhadap lingkungan. Bisnis tidak hanya menyangkut pada masalah laba dan rugi melainkan harus mengandung nilai-nilai kebaikan sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis misalnya menciptakan lingkungan yang sehat disekitar perusahaan dengan cara pengelolaan limbah, dan melakukan penyemprotan kandang secara rutin, dengan menerapkan etika bisnis dengan baik maka akan mendatangkan manfaat dari penerapan tersebut²².

Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika. Oleh karena itu hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah. Bisnis Islam harus memiliki nilai ibadah, menjadi *rahmatan lil' alamin* untuk mendapatkan ridho Allah.

Penerapan etika bisnis Islam masih belum dipahami secara utuh oleh masyarakat terutama pelaku bisnis baik yang awam terhadap istilah ini ataupun mereka yang sebenarnya mengetahui hal ini. Banyak pelaku bisnis yang mengabaikan etika bisnis dalam menjalankan usahanya atau hanya menjalankan etika yang menurut mereka benar dan menguntungkan baginya. Profit oriented masih menjadikan para pelaku usaha untuk tidak mengindahkan etika bisnis Islam.

Islam merupakan agama yang komprehensif, sehingga seluruh aktivitas seorang muslim harus berlandaskan pada etika Islam, termasuk pula dalam berbisnis. Etika bisnis tidak hanya dipandang dari aspek etika secara parsial, tetapi dipandang secara keseluruhan yang memuat kaidah-kaidah yang berlaku umum

²² Undang-Undang RI tahun 1945 tentang lingkungan hidup pasal 28h ayat 1

dalam agama Islam. Artinya, bahwa etika bisnis menurut hukum Islam harus dibangun dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Kesatuan (*unity*)

Konsep ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) tuhan. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam yang berarti Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.²³ Hubungan *vertical* ini merupakan wujud penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat dihadapan tuhan, dengan menjadikan keinginan, ambisi, serta perbuatannya tunduk pada titah-Nya. oleh karena itu tauhid merupakan dasar dan sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan, dan kehormatan manusia yang telah di desain Allah menjadi makhluk yang dimuliakan.

Dengan mengintegrasikan aspek religius dengan aspek-aspek kehidupan yang lainnya, seperti ekonomi, akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk alam aktivitas berekonomi sehingga dalam melakukan aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari segala ketentuannya. Perhatian terus menerus untuk kebutuhan etik dan dimotivasi oleh ketauhidan kepada Tuhan yang Maha Esa akan meningkatkan kesadaran individu mengenai *insting altruistiknya*, baik terhadap

²³ Erly Juliani, "Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VII nomor 1, 2021, H 67.

sesama manusia maupun alam lingkungannya. Ini berarti, konsep tauhid akan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim.

b. Keseimbangan/keadilan (*equilibrium*)

Alquran memerintahkan pada orang-orang yang beriman untuk menjaga amanah mereka dan menjaga janjinya; memerintahkan untuk adil dan moderat dalam perilaku mereka terhadap Allah begitupula terhadap manusia, menjaga dan menepati hal tersebut dan perintah-perintah yang lain adalah tuntunan untuk sebuah perilaku baik.²⁴ (surah Al-Mu,minun:8).

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ^٨ (المؤمنون/23: 8)

Terjemahan:

(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka.

Prinsip keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho (*an taradhin*). Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang baik dan membawa akibat yang baik pula. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai.

²⁴ Erly Juliani, "Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VII nomor 1, 2022, H 67.

Islam mengharuskan penganutnya untuk berperilaku adil dan berbuat kebijakan. Perilaku adil harus didahulukan dari kebijakan dalam perniagaan, persyaratan yang adil yang paling mendasar adalah agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan alat timbangan yang benar, karena hal itu merupakan perilaku terbaik yang akan mendekatkan pada ketakwaan.

c. Kehendak bebas/ikhtiar (*free will*)

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemashalaha-an yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam. ²⁵Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan oleh Allah SWT, ia diberikan kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, untuk memilih jalan hidup yang ia inginkan, dan yang paling penting untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih, tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta. Ia dapat memilih perilaku etis maupun tidak etis yang akan ia jalankan.

Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dan kehidupan perekonomian. Hal ini berlaku manakala tidak ada intervensi bagi pasar dari pihak manapun, tak terkecuali oleh pemerintah. Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat tersendiri, karena potensi kebebasan itu

²⁵ Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan Relevansinya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020) H 122.

sudah ada sejak manusia dilahirkan dimuka bumi ini. Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu perlu disadari setiap muslim, bahwa dalam situasi apapun, ia dibimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya.

d. Pertanggungjawaban (*responsibility*) dan Kebenaran (*truth*)

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran Islam adalah kehendak yang bertanggung jawab. Manusia harus berani mempertanggungjawabkan segala pilihannya tidak saja dihadapan manusia bahkan paling penting adalah kelak dihadapan Tuhan. Tanggung jawab muslim yang sempurna tentu saja di dasarkan atas cakupan kebebasan yang luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya.²⁶

Dalam dunia bisnis hal semacam itu juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktivitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau etika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya.

²⁶ Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan Relevansinya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019) H 123.

Tanggung jawab itu sendiri merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan keseluruhan perilaku manusia dalam hubungannya dengan masyarakat ataupun institusi. Suatu tanggung jawab bahkan mempunyai kekuatan dinamis untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat. Dalam hubungannya dengan tanggung jawab sosial suatu perusahaan, aksioma tanggung jawab dijabarkan menjadi suatu pola perilaku perusahaan tertentu. Suatu tanggung jawab untuk memperbaiki kualitas lingkungan sosial misalnya menyebabkan perilaku perusahaan tidak sepenuhnya bergantung kepada penghasilan sendiri melainkan bergantung pada faktor lainnya.

Dari konsepsi tanggung jawab itu, maka ia mempunyai sifat berlapis ganda dan berfokus pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial) yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama secara seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara pemilik, manager, karyawan, masyarakat dan sosial bahkan dengan negara. Dengan aksioma pertanggungjawaban ini, maka secara mendasar akan mengubah perhitungan bisnis perusahaan, karena segala sesuatu harus mengacu pada keadilan. Dalam melihat aplikasinya tanggung jawab sosial dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Secara positif perusahaan dapat melakukan kegiatan yang tidak membawa keuntungan ekonomis dan semata-mata dilangsungkan demi kesejahteraan masyarakat atau salah satu kelompok masyarakat. Sedangkan dari sisi negatif perusahaan dapat menahan diri untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, yang sebenarnya menguntungkan dari sisi bisnis tetapi akan merugikan masyarakat. Kurangnya perhatian para pelaku bisnis terhadap lingkungan bisnis biasanya terjadi

karena mereka lebih menekankan aspek materi dari pada aspek kepedulian karena tidak diterapkannya landasan etika bisnis oleh para pelaku bisnis.

e. Kebajikan (*wisdom*) dan kejujuran (*fair*)

Ihsan (*beneveloce*), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah, dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita perbuat.²⁷

Dalam sebuah kerjaan bisnis dapat digaris bawahi bahwa sejumlah perbuatan yang dapat mensupport pelaksanaan aksioma ihsan dalam bisnis, yaitu:

- 1) Kemurahan hati (*leniency*)
- 2) Motif pelayanan (*service motive*)
- 3) Kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.

Selain hal yang disebutkan diatas, manusia juga diwajibkan untuk mengenal dan mengobservasi skala prioritas seperti:

- a) Lebih memilih kepada penghargaan akhirat ketimbang penghargaan duniawi
- b) Lebih memilih kepada tindakan yang bermoral ketimbang yang tidak bermoral

²⁷ Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan Relevansinya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019) H 124.

c) Lebih memilih yang halal ketimbang yang haram.

Etika bisnis Islam memiliki dua aspek yang melekat yakni kejujuran dan keadilan. Prinsip kejujuran akan melahirkan berbagai sikap yang terpuji, yaitu: tidak menutupi cacat barang yang dijual, tidak melakukan penipuan dalam jual beli, tidak melakukan gharar, dan segala macam transaksi yang dilarang dalam Islam. Sedangkan prinsip keadilan mencakup pada keseimbangan dan bertanggung jawab. Keseimbangan di dunia dan di akhirat serta tanggung jawab kepada sesama manusia dan tanggung jawab kepada Allah atas segala yang diperbuatnya di dunia. Etika bisnis Islam merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai keislaman didalam aktivitas bisnis. Etika bisnis Islam bersumber langsung pada firman Allah dan Hadis Nabi, kemudian diadopsi menjadi tata nilai dan norma. Tata nilai dan norma itulah yang akan mengatur etika, akhlak atau tingkah laku seorang muslim.

Kejujuran adalah masalah dasar yang ada dalam etika bisnis Islam. Ketika kejujuran ini dilanggar oleh pelaku bisnis maka tidak adanya transparansi, menimbun, monopoli dan munculnya sifat keserakahan dan memperoleh keuntungan menjadi rentetan masalah berikutnya. Akhirnya, para pelaku bisnis akan saling mendzolimi satu sama lain karena etika bisnis Islam yang di abaikan.

Pengembangan etika bisnis harus menghadapi situasi dan kondisi kedalam logika dan rasionalitas bisnis yang bersifat material dan karenanya telah menimbulkan ketegangan dan kerugian-kerugian pada masyarakat. Dan pada sisi lain berhadapan dengan kesadaran "*common sense*" mengenai bisnis itu sendiri. Dengan demikian pada konteks pertama, tugas etika bisnis dipusatkan pada upaya mencari cara untuk meyelaraskan kepentingan strategis suatu bisnis atau

perusahaan dengan tuntutan moralitas. Tetapi penyelarasan disini bukan berarti hanya mencari posisi saling menguntungkan antara kedua tuntutan tersebut, melainkan merekonstruksi pemahaman bisnis dan sekaligus mengimplementasikan bisnis sebagai media usaha atau perusahaan yang bersifat etis,. Etis dalam pengertian sesuai dengan nilai-nilai bisnis pada satu sisi dan tidak bertentangan dengan nilai kebatilan, kerusakan, dan kexhaliamn dan bisnis pada sisi lainnya. Kedua, etika bisnis bertugas melakukan perubahan kesadaran masyarakat tentang bisnis dengan memberikan suatu pemahaman atau cara pandang baru, yakni bahwa bisnis tidak terpisah dari etika. Bisnis merupakan aktivitas manusia secara keseluruhan dalam upaya mempertahankan hidup (survive), mencari rasa aman, memenuhi kebutuhan sosial dan harta diri serta mengupayakan pemenuhan aktualisasi diri, yang pada kesemuanya secara intern terhadap nilai-nilai etika.

Untuk melakukan kedua tugas etika bisnis demikian, diperlukan suatu sikap keberanian dan konsistensi. Sikap keberanian sesungguhnya telah dipunyai oleh sifat dasar manusia yakni kebebasan berkehendak dan pertanggungjawaban. Namun keberanian bukan keberanian yang didasarkan atas dasar kekuatan dan superioritas , tetapi sikap keberanian dengan menganggap ringan terhadap suatu kesulitan demi meraih kebaikan. Sikap inilah yang dimaksud oleh Ibnu Maskawih sebagai keberanian sesungguhnya atau kebajikan sejati.

b. Usaha peternakan ayam

Secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau Rizki dalam

memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.²⁸

Usaha merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya karena usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang, maupun jasa yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup guna mencapai kemakmuran.²⁹ Bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan dalam berbagai bidang, baik jumlah maupun waktunya.³⁰

Secara garis besar kegiatan usaha dapat dibedakan menjadi 5 bidang yaitu sebagai berikut:

- a. Bidang industri, merupakan bidang usaha yang menjadikan barang mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi. Misalnya pabrik motor, tekstil dan lain-lain.
- b. Bidang perdagangan, merupakan bidang usaha yang menjual barang jadi ke penjual lagi atau ke konsumen. Misalnya agen, makelar, toko, lain-lain.
- c. Bidang jasa, merupakan bidang usaha yang menjual kemampuan kepada konsumen. Misalnya konsultan, akuntan, biro perjalanan, dan lain-lain.
- d. Bidang agraris, merupakan bidang usaha yang mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan yang berdaya guna dan hasil guna untuk memenuhi kebutuhan, misalnya pertanian, peternakan, perkebunan, dan lain-lain

²⁸ Mustafa erwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Islam*, (Jakarta: Kencana,2021), H 15.

²⁹ Elfa Murdiana, *Hukum Bisnis* (Bahan Ajar Mata Kuliah). STAIN Jurai Siwo Metro,2022, H 22.

³⁰ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Analisis Integratif dan Studi Kasus*, (Malang:Uin-Maliki Press,2020) H 2.

- e. Bidang ekstraktif, merupakan bidang usahanya memungut benda-benda yang tersedia di alam secara langsung. Misalnya pertambangan, penggalian, dan lain-lain.³¹

Peternakan adalah tempat ternak untuk tinggal dan memproduksi sesuai dengan teknik tertentu untuk mencapai tujuan. Peternakan dapat diartikan sebagai kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut³². Secara umum peternakan dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan jenis hewan yang dipelihara yaitu peternakan hewan besar, kecil dan unggas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam adalah serangkaian kegiatan usaha dalam bidang agraris terutama peternakan yang dilakukan perorangan atau badan hukum yang melaksanakan kegiatan menghasilkan ternak unggas berupa ayam pedaging atau petelur yaitu kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan unggas berupa ayam ras untuk diambil manfaat dan hasil dari peternakan tersebut³³.

a. Syarat usaha peternakan ayam

Setiap akan memulai sebuah usaha tentunya seorang pebisnis harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya menyiapkan modal, menentukan skala

³¹ Richard Burton Simatupang, *Aspek Hukum dalam bisnis*, (Jakarta, Rineka Cipta,2021, H 2.

³² Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Petelur*, (Jakarta:Penebar Swadaya,2020), H 14.

³³ Daniel , *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*,(Jakarta:Penerbit Bumi Aksara,2020), H 121.

usaha, mempersiapkan tenaga kerja, dan mempersiapkan spronak, dan menentukan lokasi usaha sebagai berikut:

1) Menyiapkan modal

Modal dapat berupa materi seperti uang, tanah, dan lain-lain. Maupun potensi pribadi (SDM) seperti keberanian, keterampilan, dan kejujuran. Modal dalam pengertian sehari-hari adalah sejumlah uang yang perlu dimiliki sebagai langkah awal berusaha. Besarnya uang tergantung skala, jenis usaha dan ketersediaan bahan dan barang yang diperlukan dalam melaksanakan bisnis tersebut. Modal dalam bisnis pemeliharaan ayam dapat berupa modal investasi dan modal kerja. Modal dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut³⁴:

2) Modal pribadi

Model pribadi adalah modal yang digunakan untuk usaha peternakan seluruhnya berasal dari peternak. Resiko dari usaha ini ditanggung sepenuhnya oleh pribadi.

3) Modal pinjaman

Model pinjaman dapat diperoleh dari bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang bisa memberikan bantuan modal dalam bentuk kredit dengan bunga tertentu. Model ini dapat digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang telah ada. Untuk mendapatkan pinjaman peternak biasanya mengajukan pinjaman ke bank-bank dengan syarat tertentu dan mengikuti aturan yang harus diterapkan.

³⁴Ferri Tamalluddin, *Panduan Lengkap Ayam Broiler*, (Jakarta:Penebar Swadaya Grup,2020), H 59.

4) Model patungan

Model potongan adalah modal yang diperoleh dengan patungan antara dua orang atau lebih untuk mendirikan atau melaksanakan usaha peternakan. Keuntungan dari sistem permodalan seperti ini adalah risiko dapat ditanggung bersama sehingga mungkin terasa lebih ringan.³⁵

b. Melibatkan beberapa penanaman modal

Biasanya sistem ini lebih banyak dipakai karena lebih menguntungkan kedua belah pihak. Dengan sistem ini pemilik modal tidak perlu susah payah memikirkan atau melaksanakan usaha. Namun pemilik bisa menarik keuntungan sesuai perjanjian yang telah disepakati dan pengusaha dapat memulai usaha dengan modal dari investor tersebut.

1) Menentukan skala usaha

Menentukan skala usaha berarti menentukan berapa ekor ayam yang akan dipelihara agar bisnis bisa berjalan secara kontinyu dan menguntungkan. Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

- 2) Modal yang tersedia, yaitu berkaitan dengan jumlah ternak yang dipelihara yaitu tergantung pada besarnya modal yang dimiliki. Semakin besar modal maka semakin banyak pula ayam yang dipelihara.
- 3) Ketersediaan lahan, jika menghendaki peternakan dengan kandang pribadi, perlu membangun kandang terlebih dahulu. Selain kandang perlu dibangun juga mess

³⁵ Ferri Tamalluddin, *Panduan Lengkap Ayam Broiler*, (Jakarta:Penebar Swadaya Grup,2019), H 60-63.

karyawan, gudang pakan, saluran drainas, dan gudang tempat penyimpanan alat secara terpisah.

- 4) Kapasitas kandang dan perlengkapan, jika kandang sudah tersedia kapasitas kandang dan jumlah perlengkapan menentukan skala usaha.
- 5) Efisiensi biaya produksi, berkaitan dengan jumlah tenaga kerja dan penggunaan bahan bakar pemanas.
- 6) Kebutuhan atau permintaan pasar, pasar merupakan faktor penting dalam menentukan skala usaha, memelihara ayam sesuai dengan permintaan pasar.

c. Mempersiapkan tenaga kerja³⁶

Tenaga kerja merupakan tulang punggung dari pemeliharaan ayam. Tenaga kerja bisa berasal dari peternak sendiri maupun mempekerjakan orang lain, jika ayam yang dapat dipelihara sedikit peternak bisa terjun secara langsung sebagai pekerja kandang. Namun jika ayam yang dipelihara banyak tentunya peternak memerlukan orang lain sebagai pekerja.

d. Menentukan sapronak (sarana produksi peternakan)

Sarana produksi peternakan yang harus dipersiapkan meliputi DOC (bibit), pakan, obat-obatan, bahan liter, bahan bakar pemanas, dan kelengkapan kandang.

e. Menentukan lokasi usaha

Dalam menentukan lokasi usaha budidaya ayam ras petelur dan pedaging yang harus diperhatikan adalah jarak dengan pemukiman penduduk, jarak dengan

³⁶³⁶ Ferri Tamalluddin, *Panduan Lengkap Ayam Broiler*, (Jakarta:Penebar Swadaya Grup,2019), H 65.

tempat pemasaran, akses jalan, lahan, sumber air, dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.³⁷

c. Tujuan usaha peternakan ayam

Peternakan merupakan suatu usaha agribisnis tentunya harus mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan selama beternak salah atau benar serta sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal bagi pemilik peternakan. Tujuan usaha beternak ayam tersebut dapat berupa:

- a. Peternakan komersial dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maka segala prinsip ekonomi perusahaan, ekonomi mikro dan makro, konsep akuntansi dan manajemen harus diterapkan.
- b. Mengisi waktu luang untuk memperoleh nilai manfaat.
- c. Atau peternakan dibuka untuk tujuan pemanfaatan sumber daya misalnya tanah, modal dan keahlian³⁸.

Tujuan utama memang bukan merupakan aspek komersial namun harus tetap mengharap modal yang ditanam dapat kembali. Peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan³⁹. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang dikombinasikan secara optimal. Sedangkan tujuan pemeliharaan berkaitan dengan kesungguhan apabila dalam beternak tidak dilandasi dengan rasa sungguh-sungguh maka akan mengakibatkan kegagalan.

³⁷ Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Petelur*, (Jakarta:Penebar Swadaya,2019), H 14.

³⁸ Roni Fadilah dan Fathoroji, *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur* (Jakarta:Pt Agromedia Pustaka,2020), H 20-26.

³⁹ Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Petelur*, (Jakarta:Penebar Swadaya,2019), H 14.

4. Lingkungan peternakan ayam

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya⁴⁰. Menurut ensiklopedia umum lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya⁴¹.

Lingkungan peternakan adalah semua faktor fisik, kimia, biologi, dan sosial yang ada di sekitar ternak. Terdapat faktor lingkungan yang dapat menentukan keberlangsungan hidup ternak, faktor lingkungan tersebut yaitu iklim (suhu, cahaya, humiditas), tingkah laku ternak, penyebab penyakit, dan pengelolaan ternak (kandang, pemberian makan dan minum, pemeliharaan).

Jadi lingkungan usaha peternakan ayam adalah semua unsur sosial, unsur buatan, maupun unsur alam yang berkaitan dengan usaha baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha.

a. Syarat lingkungan peternakan ayam

Lingkungan usaha peternakan ayam adalah lingkungan yang erat kaitannya dengan aspek sosial yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha karena lingkungan yang baik akan menciptakan suatu suasana yang kondusif, aman dan terhindar dari konflik sehingga dapat tercipta kerjasama yang saling menguntungkan, di dalam

⁴⁰ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Analisis Integratif dan Studi Kasus*, (Malang:Uin-Maliki Press,2020), H 232.

⁴¹ Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2022), H 23.

mendirikan usaha peternakan tentunya harus memperhatikan standar kelayakan dalam mendirikan usaha tersebut sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar⁴². Standar kelayakan dalam mendirikan usaha tersebut berkaitan dengan syarat pendirian kandang usaha peternakan, syarat tersebut antara lain:

b. Menentukan lokasi peternakan

Syarat-syarat untuk menentukan lokasi usaha budidaya ayam ras petelur dan pedaging adalah jarak dengan pemukiman penduduk, jarak dengan tempat pemasaran, akses jalan, lahan, sumber air, dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar. Jarak antara pemukiman dengan kandang peternakan ayam minimal 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau, dan kotoran⁴³.

c. Mengajukan perizinan

Setiap usaha budidaya peternakan ayam baik pembibitan maupun komersial, petelur maupun pedaging, harus memiliki izin usaha. Tahapan proses perizinan dimulai dari surat perizinan lingkungan masyarakat sekitar, rekomendasi dari desa, izin prinsip dari pemerintah, izin mendirikan bangunan dan AMDAL, serta surat izin usaha. Terkait dengan masalah prosedur pemilihan lokasi usaha peternakan dan perizinan pendirian badan usaha, calon peternakan dapat berkonsultasi dengan pemerintah daerah (Pemda) setempat.

d. Membangun kandang yang ideal

Kandang merupakan sarana terpenting untuk terselenggaranya usaha peternakan ayam. Pada prinsipnya, kandang mempunyai fungsi pokok yaitu

⁴² Roni Fadilah dan Fathoroji, *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur* (Jakarta:Pt Agromedia Pustaka,2019), 20-26.

⁴³ Tri Yuwanta, *Dasar Ternak Unggas*, (Yogyakarta: Kencana9, Deresan 2020), 18.

memberikan rasa nyaman dan aman untuk ayam maupun pekerja. Kandang yang nyaman dapat melindungi ayam dari segala macam faktor stres, seperti terlindung dari sinar matahari, hujan, udara dingin, angin dan debu⁴⁴.

Lingkungan usaha yang bersih adalah lingkungan usaha yang terbebas dari sampah, limbah, dan polusi, di dalam usaha peternakan ayam maksudnya adalah lingkungan yang terbebas dari bau limbah kotoran ayam yang menyengat, debu yang bertebaran, kebisingan yang dapat mengganggu dan alat yang bertebaran yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

Pembudidayaan ayam ras secara intensif yang berorientasi pada usaha yang komersial hendaknya memperhatikan pemilihan penentuan lokasi usaha peternakan yang cocok untuk budidaya ayam ras. Lokasi peternakan sebagai tempat kegiatan proses industri peternakan harus sesuai dengan kehidupan ayam, lokasi yang tidak cocok dengan kehidupan ayam dapat menyebabkan produksi (daging dan telur) rendah walaupun ayam yang ditanakkan adalah ayam unggul oleh karena itu, penentuan lokasi sangatlah penting. Penentuan lokasi peternakan harus ditentukan oleh 4 aspek diantaranya yaitu:

a) Aspek teknis

Faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah faktor lingkungan hidup yang akan mempengaruhi dan mendukung kehidupan ternak dalam memproduksi. Lokasi dan lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan dan produktivitas ayam harus

⁴⁴ Roni Fadilah dan Fathuroji, *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur* (Jakarta:Pt Agromedia Pustaka,2019), H .20-26.

memenuhi syarat sebagai berikut: ketinggian tempat, lokasi terbuka dan cukup luas, lokasi tenang, lokasi memiliki sumber air, lokasi lebih tinggi dari sekitarnya.

b) Aspek sosial dan ekonomi

Faktor sosial dan ekonomi yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi antara lain lokasi perkandangan yang jauh dari pemukiman. Bau limbah yang berupa kotoran ayam yang sangat menyengat dan debu kandang yang bertebaran dapat mengganggu kesehatan masyarakat di sekitarnya. Pembangunan peternakan dapat memberi pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi penduduk di sekitarnya.

c) Aspek hukum

Aspek hukum yang perlu mendapat perhatian terkait dengan pemilihan lokasi peternakan adalah masalah pendirian badan usaha dan penggunaan tanah di wilayah setempat⁴⁵. Izin pendirian badan usaha diperlukan untuk memperkuat status kepemilikan usaha dan penggunaan tanah sesuai dengan rencana tata ruang wilayah setempat. Izin pendirian badan usaha tertuang dalam undang-undang republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup paragraf ke-7 tentang perizinan pasal 36 ayat 1 bahwa setiap usaha atau kegiatan yang wajib memiliki AMDAL atau UKT-UPT wajib memiliki izin lingkungan⁴⁶.

d) Analisis dampak lingkungan (AMDAL)

Analisis mengenai dampak lingkungan bermanfaat untuk menjamin suatu usaha atau kegiatan pembangunan dapat beroperasi secara kelanjutan tanpa

⁴⁵ Budi Samadi, *Sukese Beternak Ayam Ras Petelr dan Pedaging*, (Jakarta: Pustaka Mina,2019), H 20-26u

⁴⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

merusak dan mengorbankan lingkungan atau dengan kata lain usaha atau kegiatan tersebut layak dari aspek lingkungan hidup⁴⁷. Ketetapan setiap usaha harus memiliki AMDAL tertuang dalam undang-undang republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup paragraf ke-5 tentang amdal pasal 22 ayat 1 bahwa setiap usaha dan kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki AMDAL.

Amdal adalah proses di dalam suatu studi ilmu formal yang diadakan untuk memperkirakan beberapa dampak dari sebuah kegiatan atau pembangunan terhadap lingkungan karena setiap proyek tentu memiliki dampak terhadap lingkungan di sekitarnya. Analisis dampak lingkungan terdiri dari analisis yang meliputi berbagai macam aspek lingkungan, baik berupa aspek yang kimia, fisik, sosial, ekonomi, budaya, biologi dan sebagainya. Adapun lingkungan hidup yang dimaksud adalah lingkungan yang bersifat biotik, abiotik, dan juga kultural.

Adapun jenis Usaha yang berdampak pada lingkungan yaitu:

- 1) Eksploitasi terhadap sumber daya alam, baik sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan.
- 2) Introduksi jenis hewan, jasad renik, dan tumbuhan.
- 3) Kegiatan yang menerapkan teknologi-teknologi yang diperkirakan memiliki dampak yang bisa mempengaruhi lingkungan.

⁴⁷ Budi Samadi, *Sukese Beternak Ayam Ras Petelr dan Pedaging*, (Jakarta: Pustaka Mina,2020), H 20-26.

- 4) Kegiatan-kegiatan yang berpotensi dapat menciptakan pemborosan, kerusakan lingkungan hidup, pencemaran akibat limbah, atau kemerosotan sumber daya alam.
- 5) kegiatan-kegiatan yang bisa mempengaruhi lingkungan, baik alam, sosial budaya, maupun lingkungan buatan.
- 6) Kegiatan-kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu yang mempengaruhi perlindungan cagar budaya dan kawasan konservasi sumber daya alam.
- 7) Penggunaan atau pembuatan bahan non hayati maupun hayati.
- 8) Perubahan bentang alam dan bentuk lahan.

Analisis dampak lingkungan memiliki tujuan untuk menjaga lingkungan dari dampak yang muncul akibat adanya sebuah rencana proyek atau kegiatan tertentu. Keberadaannya sangat penting dan didasarkan pada studi kelayakan yang ada di dalam peraturan undang-undang yang berlaku. Tanpa analisis mengenai dampak lingkungan, bisa jadi lingkungan akan rusak akibat adanya kegiatan atau proyek tersebut. Hal ini dikhawatirkan memunculkan beberapa kerusakan lingkungan dan juga mengganggu kultural setempat.

Berikut ini beberapa komponen yang seharusnya tercantum dalam AMDAL, antara lain:

- 1) PIL (Penyajian Informasi Lingkungan)
- 2) KA (Kerangka Acuan)
- 3) AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)
- 4) RPL (Rencana Pemantauan Lingkungan)
- 5) RKL (Rencana Pengelolaan Lingkungan)

Manfaat analisis dampak lingkungan tentunya memiliki berbagai macam dampak positif, baik bagi pemerintah, bagi masyarakat, dan juga bagi pemrakarsa.

Manfaat untuk pemerintah, keberadaan AMDAL dapat membantu dalam pencegahan kerusakan lingkungan, pencegahan terhadap konflik yang terjadi dengan masyarakat, menjaga supaya pembangunan atau kegiatan dilakukan sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan sesuai dengan peraturan tentang lingkungan yang berlaku, perwujudan dari tanggung jawab pemerintah dalam mengelola lingkungan hidup.

Adapun manfaat amdal untuk masyarakat yaitu memberikan pengetahuan dini dari kemungkinan dampak yang terjadi dari sebuah kegiatan atau proyek pembangunan, menjadi salah satu sumber atau proses pengambilan keputusan, melaksanakan fungsi masyarakat sebagai kontrol atau pengendalian terhadap kegiatan.

Terdapat jenis-jenis AMDAL, tergantung dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Berikut ini beberapa jenis AMDAL yang ada di Indonesia.

1) AMDAL Proyek Tunggal

Amdal proyek tunggal merupakan sebuah dokumen yang membahas tentang studi kelayakan lingkungan untuk sebuah usaha, kegiatan atau proyek yang diusulkan hanya untuk satu jenis.

2) AMDAL Kawasan

Amdal kawasan merupakan analisis mengenai dampak lingkungan yang membahas tentang studi kelayakan lingkungan untuk sebuah kegiatan atau usaha atau proyek yang diusulkan dari beberapa kegiatan.

3) AMDAL Terpadu Multi Sektor

Amdal semacam ini merupakan sebuah dokumen tentang studi kelayakan lingkungan untuk usaha kegiatan yang diusulkan dari beberapa jenis kegiatan, namun beberapa kegiatan ini masih memiliki keterikatan dalam sektor perencanaan hingga produksinya.

4) AMDAL Regional

Amdal ini membahas tentang studi kelayakan lingkungan yang diusulkan untuk kegiatan yang diusulkan dan terkait satu dengan lainnya. di dalamnya terdapat kewenangan-kewenangan yang lebih dari satu instansi dan berada pada satu kewenangan administratif yang sama.

d. Jenis Lingkungan Peternakan Ayam

Lingkungan peternakan ayam merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dan kehidupan ayam, lingkungan tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan abiotik dan biotik.

a. Lingkungan Abiotik

Secara umum lingkungan abiotik peternakan adalah semua unsur lingkungan yang tidak bernyawa yang bersifat fisik, kimia, dan sosial dari ternak dan terdapat di sekitarnya tempat ternak tersebut hidup dengan segala bentuk

aktivitas kehidupannya. Contoh unsur abiotik yaitu lahan, air, kandang, dan sosial budaya.⁴⁸

b. Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah semua unsur hayati yang terdapat di sekitar ternak. Misalnya tumbuh-tumbuhan dan hewan lainnya seperti halnya lingkungan abiotik lingkungan biotik juga sangat memengaruhi tingkat keberhasilan dan kelangsungan suatu usaha peternakan⁴⁹.

Jenis lingkungan peternakan ayam merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha peternakan ayam karena lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan usaha peternakan ayam baik yang bersifat abiotik maupun biotik. Berjalan atau tidaknya sebuah usaha peternakan tergantung kepada lingkungan sekitar usaha.

e. Tata Kelola Lingkungan Hidup

Menurut Syahrul Mahmud dalam buku hukum lingkungan yang dimaksud dengan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup diselenggarakan dengan asas tanggung jawab Negara, asas keberlanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan

⁴⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

⁴⁹ Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2020), H 23.

masyarakat Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁵⁰

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

f. Pencemaran Lingkungan

Berdasarkan undang-undang no 32 tahun 2009 menyebutkan bahwa pencemaran lingkungan adalah masuk atau dimasukannya makhluk hidup, zat, energy, atau komponen lainnya kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh berbagai aktivitas industri dan aktivitas manusia maka diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan baku mutu lingkungan. Baku mutu lingkungan adalah ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energy, atau komponen yang ada atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaanya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur lingkungan hidup.⁵¹

Kegiatan manusia yang menyebabkan perubahan lingkungan, misalnya membuang limbah (limbah rumah tangga, industri, pertanian) secara sembarangan, menebang hutan sembarang. Faktor alam yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan antara lain gunung meletus, gempa bumi, tsunami, angin topan,

⁵⁰ Syahrul Mahmud, *Hukum Lingkungan* (Citra Bakti, Bandung, 2021), H 15.

⁵¹ Sukanda Husin, *Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia* (Sinar Grafika, Jakarta, 20120 H 94.

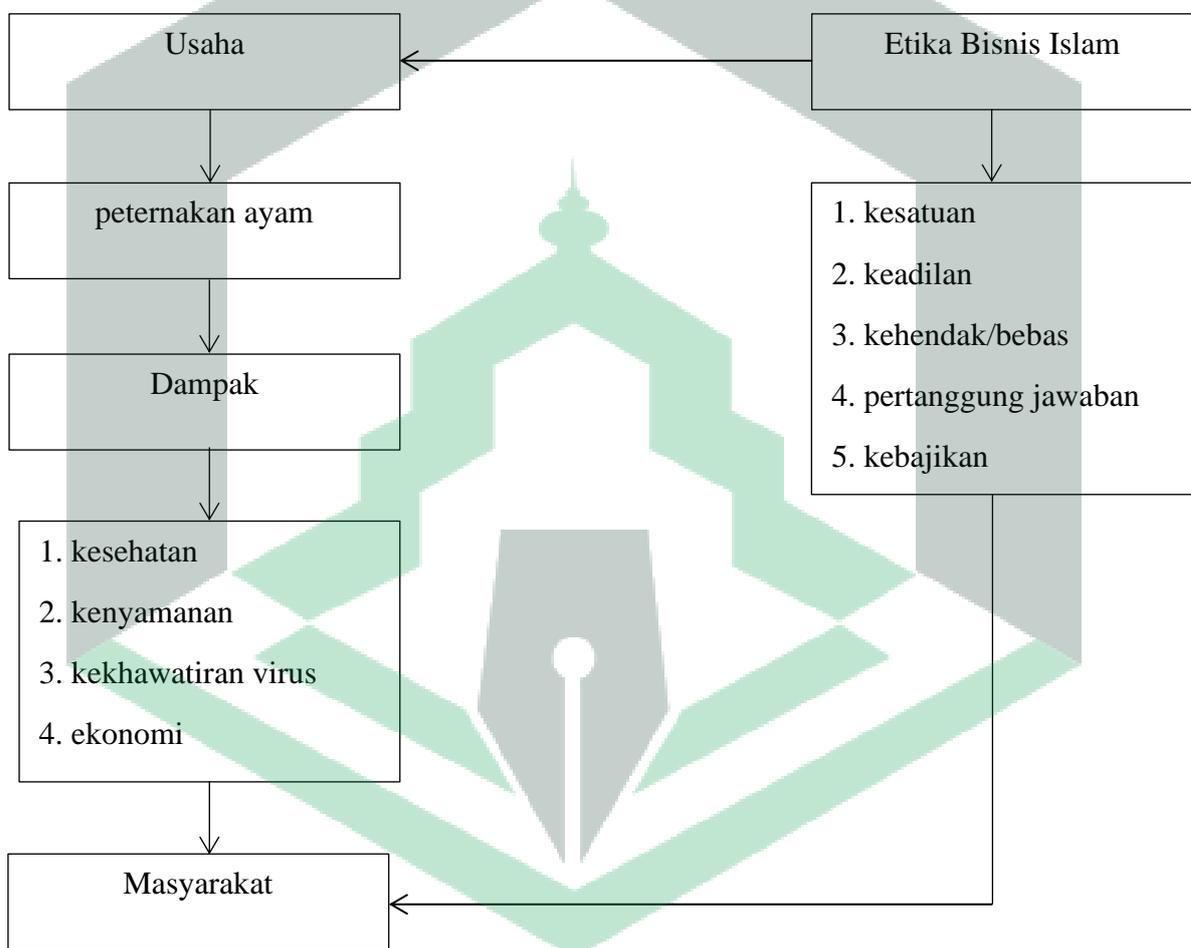
kebakaran hutan, dan banjir. Pencemaran lingkungan dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian diantaranya pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah.



C. Kerangka Pikir

Alur kerangka berpikir ini menggambarkan mengenai usaha peternakan ayam yang ada di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan acuan untuk mencari tahu etika bisnis Islam yang dijalankan didalamnya serta menganalisis dampak pelaksanaan pada peternakan tersebut.

Gambar 2.1 kerangka Berpikir



BAB III

TEKNIK PENULISAN

A. Jenis dan sifat penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut⁵².

2. Sifat penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif- kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menghasilkan data secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah-daerah tertentu⁵³. Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang tinjauan etika bisnis terhadap usaha peternakan ayam milik terhadap lingkungan sekitar usaha peternakan tersebut⁵⁴.

⁵²Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,(Jakarta:Rineka Cipta,2020), 96.

⁵³ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Pt RajaGrafindo Persada, 2018), 75.

⁵⁴ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang, UIN Maliki Press,2021), 175.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan difokuskan pada Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ditengah Pemukiman Masyarakat (Studi Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)

C. Definisi Istilah

1. Etika bisnis Islam

Etika bisnis merupakan cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup keseluruhan aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat

2. Peternakan ayam

Peternakan adalah tempat ternak untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengan teknik tertentu untuk mencapai tujuan. Peternakan dapat diartikan sebagai kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut⁵⁵. Secara umum peternakan dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan jenis hewan yang dipelihara yaitu peternakan hewan besar, kecil dan unggas.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dimana desain penelitian ini merupakan gambaran totalitas perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengantisipasi adanya kesulitan yang bisa saja terjadi dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian penting dilaksanakan karena

⁵⁵ Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Petelur*, (Jakarta:Penebar Swadaya,2019), 14.

termasuk strategi dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk melakukan uji hipotesis atau menjawab segala pertanyaan penelitian.

E. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan suatu penelitian guna memperoleh data dan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Lokasi penelitian yang menjadi tempat ditemukannya permasalahan oleh peneliti adalah Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

F. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau objek dari mana data diperoleh.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dan digali langsung oleh sumber pertama, misalnya dari individu atau perorangan, data ini bisa berwujud dari wawancara, pengisian koesioner. Semua data ini merupakan data mentah yang kelak akan di proses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Dimana data primer pada penelitian ini didapatkan dari beberapa informan. Informan utama yaitu para pelaku usaha ternak ayam yang ada di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju, serta informan pendukung didapatkan dari beberapa masyarakat yang ada di Desa Ketulungan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar, dan lainnya yang dapat mendukung data primer⁵⁶.

Selain sumber sekunder tersebut di atas, untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber kepustakaan yaitu: Al-Qur'an dan buku-buku umum yang dapat menjadi acuan teoritik tentang usaha peternakan dan etika bisnis.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in dept interview) dan dokumentasi⁵⁷.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi. Observasi salah satu teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan membuat daftar isian sebelumnya atau dilakukan secara spontan. Pada dasarnya observasi digunakan peneliti untuk

⁵⁶ Roni Kountor, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,2020), hal 178.

⁵⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta.2020), hal 63.

mengamati perubahan fenomena sosial yang ada kemudian peneliti akan melakukan penilaian terhadap fenomena yang terjadi dalam mengadakan obserfasi peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait dengan aktivitas dan perilaku individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti akan mencatat atau merekam dengan baik segala aktivitas yang ada di lapangan.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diobservasi
1	Mengamati usaha peternakan yang ada di desa ketulungan
2	Mengamati aktivitas-aktivitas usaha peternakan ayam yang ada di tengah pemukiman masyarakat
3	Mengamati etika bisnis yang dijalankan oleh pelaku usaha
4	Mengamati tingkat kesejahteraan pelaku usaha peternakan yang ada
5	Mengamati perilaku-perilaku pelaku usaha peternakan ayam
6	Mengamati dampak peternakan ayam terhadap pemukiman masyarakat
7	Mengamati peluang usaha peternakan ayam
8	Mengamati hambatan-hambatan usaha peternakan ayam

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan menghimpun atau mencari informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara yang dimaksud adalah teknik untuk mengumpulkan data

yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data⁵⁸.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Sering disebut juga dengan wawancara baku (standardized in interview) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

b). Wawancara tak berstruktur

Sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara insentif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview). Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan-susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden⁵⁹.

Teknik wawancara yang penulis menggunakan yaitu teknik wawancara tak terstruktur, dengan teknik ini penulis dapat memperoleh data yang diperlukan tanpa membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber. Berikut adalah aspek dan komponen instrument wawancara yang digunakan peneliti:

⁵⁸ Ibid.,*Muhammad, Metodologi Penelitian*,h.51.

⁵⁹Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2020),hal 180.

Tabel 3.2 Aspek dan Komponen Instrumen Wawancara

I	Aktivitas peternakan ayam
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Peternakan Ayam 2. Pakan Ayam 3. Vaksin 4. Limbah
II	Tinjauan Etika Bisnis Islam
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesatuan 2. Keadilan 3. Kenendak Bebas 4. Tanggung Jawab 5. Kebajikan
III	Dampak Pelaksanaan Peternakan Ayam
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak Positif 2. Dampak Negatif

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah

penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan sebagai bukti yang sah untuk menjamin kebenaran data yang telah ditulis oleh peneliti⁶⁰.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan tentang suatu keadaan atau kejadian tertentu dengan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dengan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam teknik kualitatif ini dimulai dengan menelaah seluruh data atau informasi yang berasal dari berbagai sumber, seperti data observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan sebagainya. Kemudian data yang telah diperoleh dikaji dengan cara:⁶¹

1) Reduksi Data

Mereduksi data, maksudnya adalah membuat rangkuman, menentukan sesuatu yang penting, berfokus pada segala sesuatu yang utama, mencari tema serta motifnya dan tidak mengambil hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian, data yang sudah direduksi mampu menghasilkan gambaran yang pasti, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, serta mencarinya jika dibutuhkan.

⁶⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta:Rajawali Pers,20120),hal 152.

⁶¹ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2021), hal 299.

2) Penyajian Data

Maksudnya adalah menyediakan data yang banyak dan di rancang rapi yang memungkinkan terbentuknya hasil dan Tindakan yang diambil. Penyajian data yang umumnya dipakai pada penelitian kualitatif adalah dalam bentuk deskripsi.

3) Penarikan Kesimpulan

Dan aktivitas terakhir yaitu membuat hasil akhir dari beberapa proses menggali informasi, penulis Menyusun dari mengartikan motif-motif pemaparan, dan sebagainya.⁶²

Tabel 3.3 Langkah -langkah Analisis Data

No	Langkah	Implementasi
1	Koleksi Data	Melakukan observasi, wawancara dengan pemilik dan karyawan peternakan ayam.
2	Penyederhanaan data	Menelaah seluruh hasil observasi, wawancara, dokumentasi, buku-buku untuk menghasilkan hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian.
3	Penyajian Data	Menyusun hal-hal pokok yang telah dirangkum secara sistematis untuk memperoleh tema dan pola secara jelas mengenai tinjauan etika bisnis islam terhadap usaha peternakan ayam di Desa Katulungan.
4	Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi	Memberi makna dari data yang dikumpulkan dengan membuat kesimpulan mengenai tinjauan etika bisnis islam terhadap usaha peternakan ayam di Desa Katulungan.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah manusia karena pemeriksaanya adalah keabsahan data.

⁶²Sugiyono, Metode Penelitian & dan Pengembangan Research and Development/ R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), h 369-375.

Tahap akhir penelitian adalah melakukan pengujian keabsahan data sebelum data tersebut di sajikan uji keabsahan data ini menggunakan beberapa metode uji keabsahandata dengan maksud dapat memperoleh data yang valid dalam penelitian. Uji keabsahan data tersebut diantaranya uji kreadibilitas atau menguji tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Penijauan ini dilakukan dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi metode atau Teknik, analisis kasus negative atau mencari data yang berlawanan, memberchek atau pengecekan Kembali data kepada informan dan penggunaan bahan referensi sebagai pendukung seperti adanya bukti hasil wawancara atau foto-foto proses penelitian, uji tranfabilitas yaitu untuk dapat memahami hasil penelitian dengan memberikan uraian yang sistematis terhadap ketetapan data, uji dependabilitas adalah untuk melakukan audit keseluruhan proses penelitian untuk mengetahui jejak penelitian, terakhir adalah uji komfirmabilitas dimana dalam pengujiannya memiliki kesamaan dengan uji dependabilitas pengujian ini untuk mengkonfirmasi data dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses penelitian.

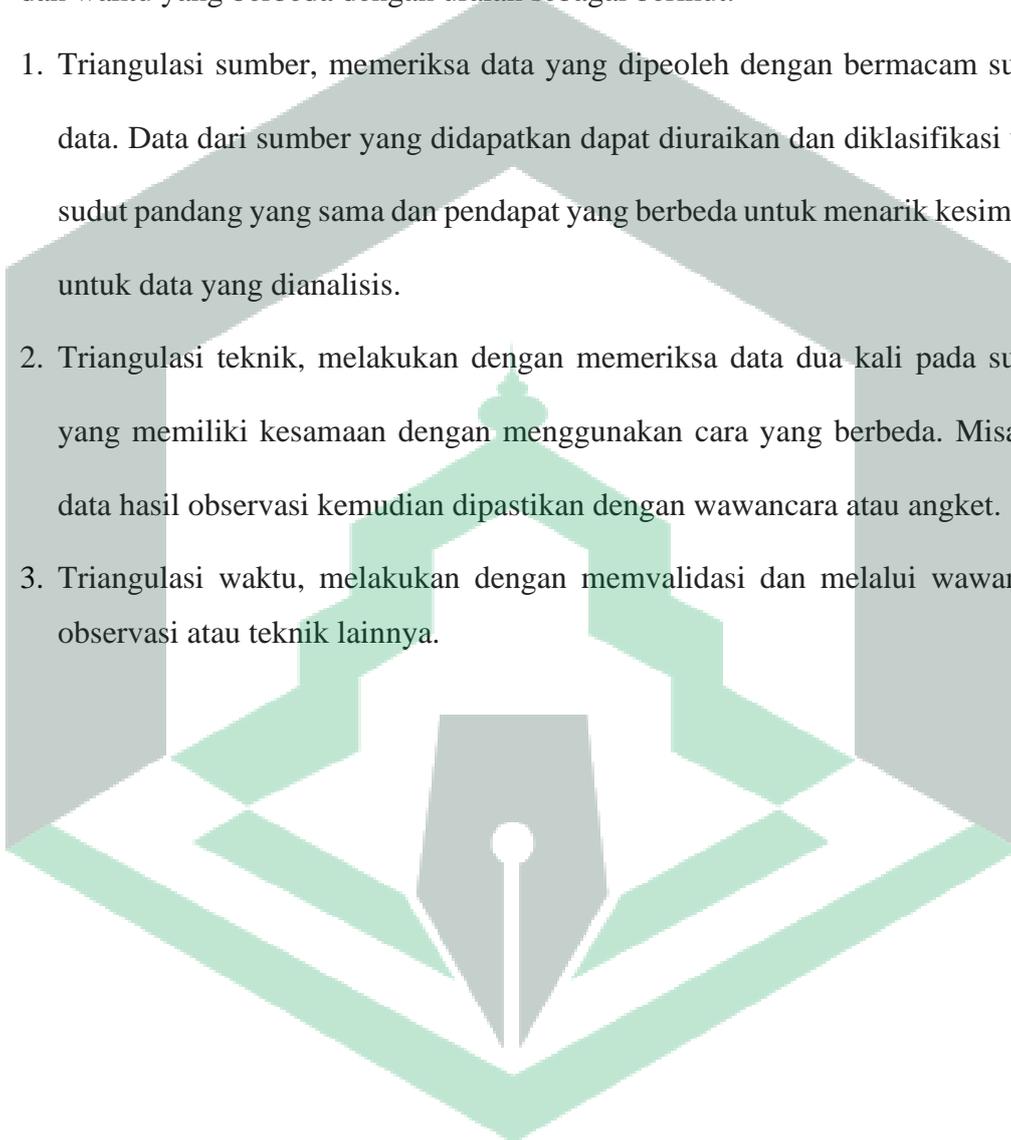
Teknik triangulasi digunakan dalam menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan mlakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Yang kemudian melakukan penyaringan data dengan cara menyilangkan data atau informasi agar data yang dipunya dapat lebih lengkap serta sesuai dengan apa yang diinginkan. ⁶³Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi,

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 518-520.

kemudian data dari hasil penelitian ini disatukan untuk dapat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Triangulasi adalah pemeriksaan data dari sumber yang berlainan dengan metode dan waktu yang berbeda dengan uraian sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, memeriksa data yang diperoleh dengan bermacam sumber data. Data dari sumber yang didapatkan dapat diuraikan dan diklasifikasi untuk sudut pandang yang sama dan pendapat yang berbeda untuk menarik kesimpulan untuk data yang dianalisis.
2. Triangulasi teknik, melakukan dengan memeriksa data dua kali pada sumber yang memiliki kesamaan dengan menggunakan cara yang berbeda. Misalnya, data hasil observasi kemudian dipastikan dengan wawancara atau angket.
3. Triangulasi waktu, melakukan dengan memvalidasi dan melalui wawancara, observasi atau teknik lainnya.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

a. Letak dan Batas Wilayah

Desa Ketulungan terletak di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, dengan luas wilayah 824,28 hektar, dengan lahan sawah 420,00 hektar, lahan kering 327,36 hektar, lahan sawah 6,92 hektar, dan fasilitas umum 70,00 hektar. Batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tamboke.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tulung Sari.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kaluku.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tulung Indah.

Desa ketulungan adalah sebuah desa di bagian barat dari arah kecamatan, yang berjarak 6 kilometer dari ibu kota. Dusun Ketulungan dibagi menjadi sepuluh Rukun Tetangga (RT) berdasarkan pembagian administrasi. Pemukima ini sebagian besar Muslim dan didalamnya terdapat tiga kelompok etnis: Jawa, Bugis, dan Rongkong. Wilayah Desa Ketulungan datar, tidak ada bagian yang tergolong curam, dan beriklim tropis musim di desa ini terbagi menjadi (tiga) musim: musim kemarau, musim hujan, dan musim pancaroba. Musim kemarau diperkirakan berlangsung dari Agustus sampai November, sedangkan hujan

berlangsung dari Desember sampai April, dengan musim peralihan jatuh antara Mei dan Juli dalam kondisi normal.

B. PEMBAHASAN

1. Aktivitas usaha peternakan ayam di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

a) Data Peternak Ayam di Desa Ketulungan

Berikut adalah data peternak ayam di Desa ketulungan:

Tabel 4.1 Data Peternak Ayam

No	Nama Pemilik	Lokasi	Jumlah kandang	Jenis ayam	Jumlah ayam	Jumlah karyawan
1.	Purnomo	Dsn Tombang Bulo	3	Ayam ras petelur	4000 ekor	3
			2	Ayam potong	5000 ekor	2
2.	Peppi	Dsn Tombang Bulo	2	Ayam petelur	2100	1
3.	Kataji	Dsn Macorae	2	Ayam potong	2400	2
4.	Habibi	Dsn Macorae	1	Ayam potong	1000	1

b) Aktivitas Peternakan Ayam

Hal-hal yang termasuk kegiatan beternak diantaranya pemberian makanan, pemuliaan atau pengembangbiakan untuk mencari sifat-sifat unggul, pemeliharaan, penjagaan kesehatan dan pemanfaatan hasil. Peternakan dapat dibedakan menjadi peternakan ekstensif atau insentif, dan juga terdapat peternakan semi insentif yang menggabungkan keduanya. Dalam peternakan insentif, terutama peternakan pabrik yang umum di negara-negara maju, hewan dikandangan didalam gedung berkepadatan tinggi, makanannya dibawa dari luar, dan hidupnya diatur agar memiliki produksi dan efisiensi yang tinggi. Jenis peternakan ayam yang ada di Desa Ketulungan adalah peternakan insentif, karena ayam-ayam tersebut dibuatkan kandang pada suatu lahan kosong dan hidupnya diatur agar memiliki produksi dan efisiensi yang mencukupi.

c) Omzet pelaku usaha peternakan ayam di Desa Ketulungan

Aktivitas penjualan suatu bisnis secara keseluruhan menghasilkan omzet selama suatu masa jual. Begitu juga usaha peternakan ayam yang berada di Desa Ketulungan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, adapun data omzet penghasilannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Omzet Peternakan Ayam di Desa Ketulungan

No	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan per bulan
1	Purnomo	Ayam petelur	Rp.144.000.000
2	Purnomo	ayam pedaging	Rp. 40.000.000
3	Peppi	Ayam petelur	Rp. 33.600.000

d) Jenis dan harga pakan ayam

Tabel 4.3 Jenis dan Harga Pakan Ayam Boiler

No	Jenis pakan ayam broiler	Harga per sak
1	Comfed	Rp. 400.000
2	Dedak	Rp. 400.000
3	Sofgum	Rp. 400.000

Tabel 4.4 Jenis dan Harga Pakan Ayam Petelur

No	Jenis pakan ayam petelur	Harga per sak
1	Jagung giling	Rp. 400.000
2	Dedak	Rp. 400.000

e) jenis vaksin ayam

Tabel 4.5 Jenis Vaksin Ayam

No	Jenis vaksin	Harga
1	ND Viscerotropic	Rp. 17.000.00
2	ND Lasota	Rp. 55.000.00

2. Tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat Desa Ketulungan Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.

Islam merupakan agama yang komprehensif, sehingga seluruh aktivitas seorang muslim harus berlandaskan pada etika Islam, termasuk pula dalam

berbisnis. Manusia sebagai hamba Allah adalah makhluk sosial yang selalu ada dalam pergaulan dengan manusia lainnya. Demikian pula dunia bisnis tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan masyarakat. Apalagi bisnis yang dijalankan oleh bapak Purnomo dan bapak Peppi, seorang pengusaha muslim yang memiliki bisnis peternakan ayam yang mereka rintis di Desa Ketulungan Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara. Peternakan ayam yang berada di lingkungan padat penduduk tersebut tidak bisa terlepas dari peran masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan warga sekitar, kepala dusun, dan juga ketua RT setempat, dapat diketahui bahwa bisnis peternakan ayam yang didirikan oleh bapak Purnomo dan juga bapak Peppi ini kurang memperhatikan dampak yang ditimbulkan karenanya. Dampak tersebut berupa banyaknya lalat saat mendekati musim panen ditambah lagi bau kotoran yang menyengat.

Selain daripada itu karena peternakan tersebut berdiri di lingkungan tempat tinggal masyarakat maka dampak tersebut dirasakan oleh masyarakat sekitar dan hal tersebut sangat mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Oleh sebab itu banyak kritik dari warga sekitar yang disampaikan kepada kepala dusun dan ketua Rt setempat.

Penerapan etika bisnis itu sendiri belum dipahami secara utuh oleh masyarakat terutama pelaku bisnis baik yang awam terhadap istilah ini atau mereka yang sebenarnya telah mengetahui hal tersebut. Banyak pelaku bisnis yang mengabaikan etika bisnis dalam menjalankan usahanya atau hanya menjalankan etika yang menurut mereka benar dan menguntungkan baginya. Profit oriented

masih menjadikan para pelaku usaha untuk tidak mengindahkan etika bisnis Islam. Etika bisnis menurut hukum islam harus dibangun dan dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Kesatuan

Konsep tauhid merupakan dimensi vertical Islam yang berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dalam menjalankan bisnisnya, seorang pengusaha muslim selain memperhatikan keberlangsungan bisnisnya juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh bisnisnya, apakah dapat membawa manfaat atau malah memberikan kerugian terhadap orang lain. Bisnis yang dijalankan oleh bapak Purnomo dan juga bapak Peppi yang berupa peternakan ayam belum memenuhi prinsip kesatuan ini. Bisnis yang berjalan di tengah-tengah pemukiman masyarakat ini menyebabkan warga yang bertempat tinggal di dekatnya merasa bahwa hak-haknya terganggu disebabkan oleh beroperasinya peternakan tersebut.

Ketika peternakan ayam mendekati musim panen, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hamida bahwa masyarakat mulai merasa resah karena banyak lalat yang masuk ke rumah-rumah mereka dan juga bau kotoran yang menyengat. Tidak hanya itu warga yang bekerja sebagai penjual makanan juga merasa

dirugikan, karena penjualan mereka menjadi menurun saat musim panen ayam tiba.⁶⁴

b. Keseimbangan/keadilan

Prinsip keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho (an taradhin). Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan warga sekitar menunjukkan bahwa pada bisnis peternakan ayam ini ada dua pendapat yaitu sudah memenuhi prinsip keseimbangan/keadilan dan juga belum memenuhi prinsip tersebut.

Pernyataan yang menyatakan bahwa peternakan ini sudah memenuhi prinsip keadilan karena peternakan ayam yang dijalankan oleh bapak Purnomo dan juga bapak Peppi selalu bersikap adil terhadap para karyawan mengenai pendapatan yang diberikan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

Sedangkan pernyataan yang menyatakan belum memenuhi prinsip keseimbangan/keadilan karena pada saat ada acara yang menyangkut tentang keagamaan pelaku usaha kurang selektif dalam membagikan telur-telurnya, sehingga masih banyak masyarakat setempat yang tidak mendapatkan pembagian telur-telur ini. Ditambah lagi banyak masyarakat yang protes dan merasa bahwa tidak mendapatkan bentuk pertanggungjawaban apapun padahal mereka juga telah merasa dirugikan atas dampak yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut.

⁶⁴ Wawancara ibu Hamida selaku salah satu warga sekitar, dilakukan pada tanggal 21 september 2022.

c. Kehendak bebas/ikhtiar

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemashlahah-tan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan oleh Allah swt. Sebagai seorang muslim, bapak Purnomo dan bapak Peppi juga memiliki kehendak bebas untuk menjalankan bisnis-bisnisnya, termasuk pada bisnis peternakan ayam beliau.

Akan tetapi seperti yang dijelaskan diatas bahwa kebebasan ini dibatasi oleh nilai-nilai islam. Contoh nilai-nilai islam tersebut dapat dilihat seperti dua prinsip yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan bisnis peternakan ayam ini pelaku usaha melakukan penjualan sebagaimana mestinya, dengan mengikuti kepada harga pasar yang beredar. Dan hal tersebut juga sudah sesuai dengan biaya perawatan ayam yang ada di peternakan.

d. Pertanggungjawaban dan kebenaran

Tanggung jawab sosial menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara luas daripada sekadar terhadap kepentingan perusahaan belaka. Dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan mau dikatakan bahwa kendati secara moral adalah baik bahwa perusahaan mengejar keuntungan, tetapi tidak dengan sendirinya perusahaan dibenarkan untuk mencapai keuntungan itu dengan mengorbankan kepentingan pihak-pihak lain. Dengan demikian dengan konsep tanggung jawab sosial dan moral perusahaan dapat

dikatakan bahwa suatu perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan bisnisnya yang mempunyai pengaruh atas orang-orang tertentu, masyarakat, serta lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi.

Terkait dalam hal ini pelaku usaha telah bertanggung jawab secara penuh terhadap Kesehatan-kesehatan dari para karyawan yang bekerja di usaha peternakan ayam yang ada di Desa Ketulungan.⁶⁵ Tetapi lain halnya dengan masyarakat sekitar mereka merasa bahwa peternakan-peternakan yang ada di Desa Ketulungan ini kurang bertanggung jawab dalam menangani dampak yang ditimbulkan sehingga banyak membuat masyarakat menjadi resah.

e. Kebajikan dan kejujuran

Dalam menjalankan bisnisnya bapak Purnomo dan bapak Peppi telah memenuhi prinsip kebajikan. Salahsatunya yaitu limbah-limbah dari peternakan ayam yang ada diserahkan secara penuh oleh pelaku usaha kepada para karyawanya untuk dijual Kembali maupun diolah sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan, pengumpulan data dan wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan para informan, peninjauan etika bisnis dalam suatu usaha adalah hal yang penting, karena bisnis dalam Islam merupakan hal yang dihalalkan bahkan dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Akan tetapi dalam berbisnis seorang muslim harus memiliki etika bisnis yang Islami agar tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT.

⁶⁵ Wawancara bapak Purnomo, Peppi, selaku pelaku usaha peternakan ayam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju, dilakukan pada tanggal 19 September 2022.

Islam juga mengharapkan agar bisnis yang dilakukan oleh seorang muslim bukan hanya untuk mencapai keuntungan pribadi, melainkan juga memberikan manfaat kepada banyak orang. Selain daripada itu, seorang pebisnis juga perlu memperhatikan dampak-dampak yang diberikan dengan adanya kegiatan berbisnis yang dilakukan. Keberadaan peternakan ayam yang ada di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju yang berdekatan dengan pemukiman penduduk juga memiliki resiko, dengan melihat akan dampak yang bisa saja ditimbulkannya. seperti peternakan ayam yang dimiliki oleh bapak Peppi dan Bapak Purnomo selaku pelaku usaha peternakan ayam yang ada di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju.

Table 4.6 Analisis Peternakan Ayam ditengah Pemukiman Masyarakat Berdasarkan 5 Aspek Indicator Tolak Ukur.

No	Prinsip-prinsip etika bisnis Islam	Sesuai	Tidak sesuai
1.	Kesatuan		Karena usaha yang dijalankan ini menyebabkan masyarakat yang tinggal berdekatan merasa bahwa hak-haknya terganggu dikarenakan peternakan itu.

2.	Keseimbangan	<p>Karena mereka selalu bersikap adil terhadap para karyawan dan juga turut rutin membagikan telur-telur dari peternakannya dalam acara-acara yang menyangkut tentang keagamaan dan sebagainya.</p>	
3.	Kehendak bebas	<p>Karena pelaku usaha telah menjalankan bisnis peternakan ayam untuk melakukan penjualan sebagaimana mestinya dengan mengikut kepada harga pasar yang beredar.</p>	

4.	Pertanggung jawaban		Karena merasa bahwa peternakan yang ada di desa Ketulungan ini kurang bertanggung jawab dalam menangani dampak yang ditimbulkan sehingga banyak membuat masyarakat menjadi resah.
5.	Kebajikan	Karena pelaku usaha secara rutin terus membagikan hasil panennya untuk beberapa masyarakat sekitar dan dapat dikatakan jika mereka telah	

		memiliki niat baik untuk bertanggung jawab tetapi belum secara terbuka kepada masyarakat sekitar.	
--	--	---	--

3. Dampak Pelaksanaan Peternakan Ayam di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

Keberadaan peternakan ayam dengan skala besar di lingkungan pemukiman penduduk akan sangat berisiko, mengingat dampak yang akan ditimbulkannya. Seperti peternakan ayam yang dimiliki oleh Bapak Hj. Purnomo, peternakan ayam tersebut didirikan disekitar pemukiman penduduk, yaitu dengan jarak kurang lebih 50 meter. Peternakan ayam ini juga tidak memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan yang juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/Ot.140/2/2014. Dengan tidak terpenuhinya pelestarian fungsi lingkungan pada peternakan ayam tersebut kemudian menimbulkan dampak yang merugikan warga di sekitarnya. Beberapa dampak yang dirasakan oleh warga sekitar akibat keberadaan peternakan ayam diketahui melalui:

a. Kenyamanan Warga

Keberadaan peternakan ayam yang ada di tengah-tengah pemukiman masyarakat memiliki pengaruh bagi kenyamanan warga masyarakat yang ada di sekitarnya. Sejauh ini peternakan ayam yang ada di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang ada di Desa Ketulungan memiliki pengaruh yang besar terhadap kenyamanan warga dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Hal tersebut diakibatkan oleh banyaknya lalat yang berterbangan sampai memasuki rumah-rumah warga. Oleh karena itu hal tersebut mengakibatkan banyaknya protes dari warga sekitar atas keberadaan usaha peternakan ayam tersebut.

b. Kesehatan

Banyaknya lalat yang timbul ketika akan mendekati musim panen, dikhawatirkan warga sekitar peternakan ayam tersebut akan mengganggu kesehatan warga. Banyak warga yang mengaku kewalahan ketika akan menghidangkan makanan mereka karena lalat tersebut terlalu banyak. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ijah tidak jarang warga membuang makanan yang telah mereka masak karena telah dihindangi oleh lalat. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk kekhawatirannya terhadap makanan yang telah dihindangi lalat yang bisa saja menimbulkan penyakit.⁶⁶

c. Kekhawatiran menyebarnya virus flu burung Avian infueze (H5N1)

Maraknya usaha peternakan ayam yang dikelola oleh beberapa masyarakat sekitar memicu kekhawatiran dengan muncul serta menyebarnya virus flu burung

⁶⁶ Wawancara ibu Ijah selaku masyarakat sekitar di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju, 10 september 2022.

yang juga dapat turut membahayakan masyarakat sekitar. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pelaku usaha yang mengatakan jika mereka kesulitan untuk mendapatkan surat izin usaha karena adanya penolakan-penolakan dari pihak-pihak terkait yang sehubungan dengan pendirian usaha.

Masyarakat sekitar juga berharap jika peternak dan masyarakat umum perlu diberikan pengarahan mengenai pedoman, pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular influenza pada unggas. Sehingga dapat diambil Tindakan secara dini bila dilaporkan adanya unggas yang mati akibat virus avian influenza (AI).

d. Ekonomi

Beberapa warga yang memiliki usaha dibidang makanan seperti ibu Ijah dan ibu Hayati merasa bahwa dampak yang ditimbulkan oleh peternakan ayam milik para pelaku usaha sangat mengganggu aktivitas bisnis mereka. sejumlah lalat yang begitu banyak setiap harinya membuat mereka kewalahan Ketika memasak maupun menghidangkan makanan mereka. Apalagi pedagang makanan yang ada di rumah, mereka sangat terganggu dengan adanya lalat-lalat tersebut karena rumah beliau selalu banyak lalat.⁶⁷ Hal tersebut menyebabkan penjualannya menjadi menurun, karena banyak para pembeli yang merasa jijik dengan banyaknya lalat, selain itu mereka juga kewalahan dalam menjaga makanannya agar selalu higienis tidak dihinggapi lalat.

⁶⁷ Wawancara ibu Ijah, ibu Hayati selaku pelaku usaha bisnis di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, dilakukan pada tanggal 20 September 2022.

BAB V

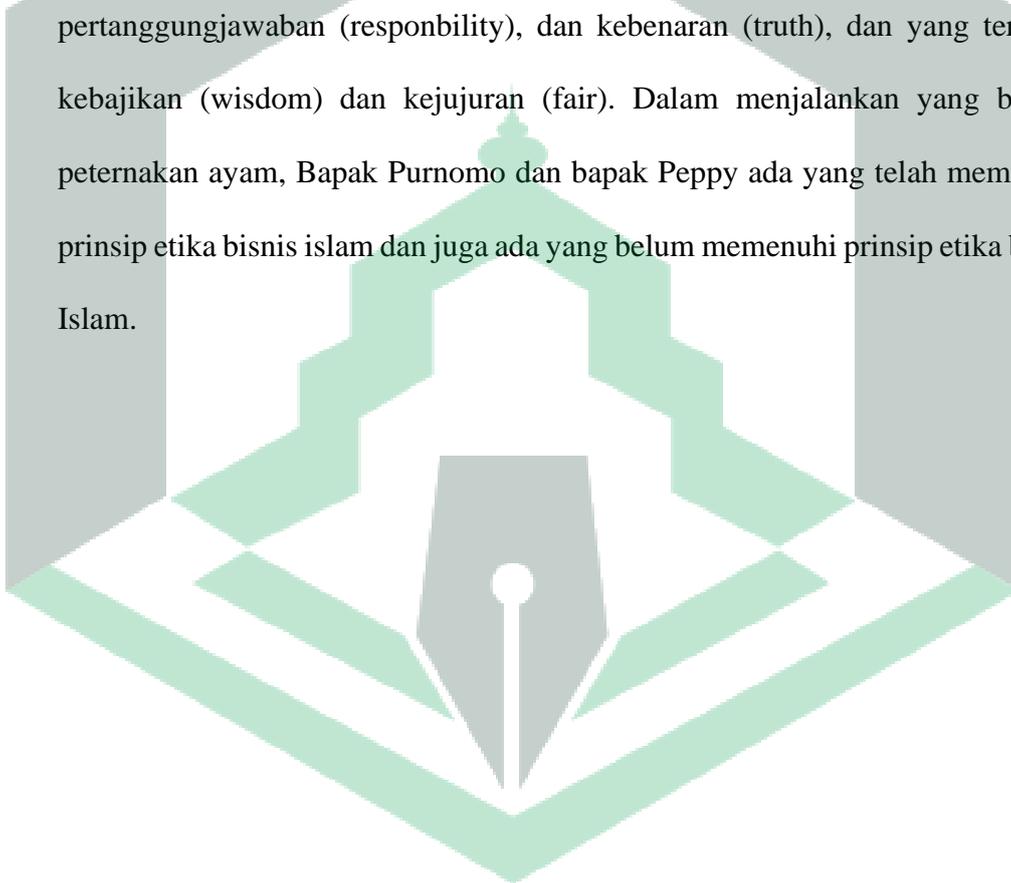
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas adalah suatu kegiatan pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan ternak yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan bagi pengusaha peternak. Dimana jenis peternakan yang ada di Desa Ketulungan sendiri adalah peternakan intensif atau peternakan pabrik artinya usaha untuk membudidayakan hewan ternak didalam bangunan dengan kepadatan tinggi. Bisa juga dikatakan pemeliharaan intensif yaitu pemeliharaan yang dilakukan dengan cara dikandangkan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengontrolan dan pemberian pakan.
2. Keberadaan peternakan ayam dengan skala besar lingkungan pemukiman penduduk akan sangat beresiko, mengingat dampak yang akan ditimbulkannya. Seperti peternakan ayam yang dimiliki oleh bapak Purnomo dan bapak Peppi. Ada 3 hal yang sangat terpengaruh dari adanya dampak yang ditimbulkan peternakan ayam tersebut:
 - a. Kenyamanan, banyaknya lalat yang ada selama 15-20 hari dan bau kotoran yang menyengat itu membuat warga tidak nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
 - b. Kesehatan, warga khawatir lalat-lalat tersebut akan membawa penyakit.

- c. Ekonomi, warga yang bekerja sebagai penjual makanan pun merasakan penurunan penjualan mereka pada saat musim lalat sedang banyak.
3. Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika. Oleh karena itu hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah. Etika bisnis menurut hukum Islam harus dibangun dan dilandasi oleh 5 prinsip yaitu kesatuan (unity), keseimbangan/keadilan (equilibrium), kehendak bebas/ikhtiar (free will), pertanggungjawaban (responsibility), dan kebenaran (truth), dan yang terakhir kebijaksanaan (wisdom) dan kejujuran (fair). Dalam menjalankan yang berupa peternakan ayam, Bapak Purnomo dan bapak Peppy ada yang telah memenuhi prinsip etika bisnis Islam dan juga ada yang belum memenuhi prinsip etika bisnis Islam.



B. Saran

1. Hendaknya Ketika akan mendirikan peternakan ayam dengan skala besar terlebih dahulu memperhatikan jarak peternakan tersebut dengan pemukiman warga agar tidak menimbulkan keresahan pada warga mengingat dampak yang akan ditimbulkan oleh peternakan tersebut. Selain itu, jika peternakan jauh dari pemukiman warga akan berdampak baik terhadap keberlangsungan bisnis tersebut karena tidak ada protes atau kritikan dari warga sekitarnya.
2. Setiap pengusaha muslim dalam menjalankan bisnis, hendaknya memperhatikan etika bisnis Islam, agar tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT.
3. Setiap pelaku usaha harus mempertimbangkan segala kritikan dan saran yang diterima dari masyarakat dan mencoba untuk lebih terbuka terhadap masyarakat. Kemudian pelaku usaha sebaiknya harus dapat mengatasi bau serta banyaknya lalat yang ada disekitar, dan juga harus dapat memberdayakan warga yang ada disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2020), 151.

Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*,(Jakarta:Rineka Cipta,2020)

Agus Ariyanto, *Etika Bisni Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo,2019)

Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Analisis Integratif Dan Studi Kasus*, (Malang:Uin-Maliki Press,2020).

Ahmad Amin, *Etika* (Ilmu Akhlak), (Jakarta:Bulan Bintang 2021)

Budi Samadi, *Sukese Beternak Ayam Ras Petelr Dan Pedaging*, (Jakarta: Pustaka Mina,2019)

Bukhori Alma Dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung:Alfa Beta, 2020).

Burhan Ashafa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta:Rineka Cipta,2020)

Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*,(Jakarta:Rineka Cipta,2021)

Daniel , *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*,(Jakarta:Penerbit Bumi Aksara,2019).

Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2020)

Elfa Murdiana, *Hukum Bisnis* (Bahan Ajar Mata Kuliah). STAIN Jurai Siwo Metro,2022)

Ferri Tamalluddin, *Panduan Lengkap Ayam Broiler*, (Jakarta:Penebar Swadaya Grup,2019)

Ibid.,*Muhammad, Metodologi Penelitian*

- Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori Kasus Dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta,2021)
- Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang, UIN Maliki Press,2020)
- Mudjiarto Dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021)
- Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya,2019)
- Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Petelur*.
- Muhammad, *Aspek Hukum Muamalat*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2020)
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta:Rajawali Pers,2021)
- Mustafa Erwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Islam*, (Jakarta: Kencana,2020)
- Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008
- Peraturan Mentri Pertanian No.404/KP/OT.210/6/2002
- Richard Burton Simatupang, *Aspek Hukum Dalam Bisnis*, (Jakarta, Rineka Cipta,2020,Ed Revisi, Cet. Kedua.)
- Riski Akmal Djauhari, *Pengelolaan Usaha Tempe Didesa Banjarejo Lampng Timur Perspektif Etika Bisnis Islam*,)Metro Perpustakaan STAIN Jurai Siwo, 2022).
- Roni Fadilah Dan Fathoroji, *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur* (Jakarta:Pt Agromedia Pustaka,2019).
- Roni Kountor, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,2020)
- Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2022)
- Setyono, *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya,2019)

Suf Ajizah, *Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Dikecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta.2020)

Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada, 2020)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,2021)

Tri Yuwanta, *Dasar Ternak Unggas*, (Yogyakarta: Kencana9, Deresan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-Undang RI Tahun 1945 Tentang Lingkungan Hidup Pasal 28h Ayat.



L

A

M

P

I

R

A

N



**HASIL WAWANCARA DENGAN PIHAK PELAKU USAHA
PETERNAK AYAM**

Informan penelitian

No	Nama
1	Bapak Peppi
2	Bapak Purnomo

No	HASIL WAWANCARA
I	Dampak dan tinjauan etika bisnis terhadap peternakan ayam di Desa Ketulungan kecamatan Sukamaju kanbupaten Luwu Utara
1.	<p>apakah ada kendala/masalah dalam usaha peternakan ayam yang bapak jalankan saat ini?</p> <p>Begini dek, saya sebagai pemilik usaha peternakan ayam hal yang kami takutkan itu, biasa itu ada ayam na kenna I flu burung. Nah, itumi biasa yang kasih susah ki dapat surat izin usaha ini. Alhamdulillah sampai sekarang ini selama ku jalankan ini usaha tidak adapi kejadian seperti itu, biasanya itu ayam kalo sakit I langsung dipisahkan dengan ayam lain, suapaya tidak menular virusnya kea yam yang lain. Selain itu, seringmi juga dikasih vaksin supaya sehat itu ayam.</p>
2.	<p>Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya usaha peternakan ayam ini?</p>

	<p>Tentunya masyarakat pasti beda-beda pendapatnya ada yang merespon dengan baik ada juga biasa mengeluh. Yang merespon baik itu biasanya langgananku karena selalu beli telur di sini dan tidak perlu mi lagi ke pasar beli telur. Dan yang mengeluh biasa itu dek, orang-orang yang terganggu dengan adanya ini peternakan ayam karena kan ini ternak pasti ada limbahnya dan menyengat juga baunya nah itu mi yang biasa kasih mengeluh masyarakat sekitar.</p>
3.	<p>Bagaimana respon bapak dengan masyarakat yang merasa tidak nyaman dengan adanya peternakan ayam ini?</p>
	<p>Pastinya ada beberapa masyarakat yang terganggu dek dengan adanya peternakan ini terutama dengan baunya ini yang lumayan menyengat, tapi sekarang itu kami usahakan ini kandang kami buat lebih tertutup lagi maksudnya dindingnya ini kandang kita lapisi lagi terpal supaya tidak terlalu menyengat baunya, kita juga lakukan pembersihan limbahnya setiap minggu.</p>
4.	<p>Bagaimana cara bapak dalam menghadapi limbah yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam ini?</p>
	<p>Jadi begini dek, terkait dengan limbah ini saya serahkan ke anggotaku untuk bagaimana supaya na kelola itu limbah. Biasanya anggota itu na ambil sebagian itu limbah untuk na jadikan pupuk dan ada juga biasa yang jual i. jadi hasil dari penjualan limbah itu na ambil sendiri mi anggotaku itu dan tidak adami campur tanganku saya itu. Jadi solusinya itu ini limbahnya bisa dikelola dan menajadi tambahan penghasilan juga bagi anggotaku.</p>

5.	<p>Apa ketakutan/kekhawatiran bapak dalam menjalankan usaha peternakan ayam ini?</p> <p>Yang saya takutkan itu dek jangan sampai saya punya peternakan ini jadi sumber penyakit untuk masyarakat, karena lumayan banyak ayam disini ribuan dek, contohnya sakit flu burung.</p>
6.	<p>Setelah panen telur dan ayam dijual kemana?</p> <p>Jadi telur yang dihasilkan itu dijual ke berbagai daerah seperti morowali dan ada juga masyarakat sekitar yang langsung membeli telur-telur yang ada.</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN PIHAK KARYAWAN PETERNAK AYAM

Informan penelitian

No	Nama
1	Bapak Erin
2	Bapak Supriadi

No	HASIL WAWANCARA
1I	Dampak dan tinjauan etika bisnis terhadap peternakan ayam Terhadap karyawan di Desa Ketulungan kecamatan Sukamaju kanbupaten Luwu Utara
1.	Apakah selama bapak menjadi karyawan dan tinggal di area peternakan ini pernah terjangkit penyakit?

2.	Tidak adaji dek karena lama mi ka tinggal disini sama anak istriku tapi tidak adaji yang pernah sakit, mungkin karena sudah terbiasa miki
	Apakah bapak merasa nyaman dengan bekerja di usaha peternakan ayam ini?
3.	Ya kalau mau dibilang nyaman tergantung dari kitanya ji dek kalau bersukur ki pasti nyaman dirasa karena dikasih ki juga tempat tinggal adami juga penghasilanta
	Apakah dengan adanya usaha peternakan ayam ini mampu meningkatkan perekonomian bapak/ibu?
4	Iye Alhamdulillah adaji tapi biasa kalau ada tidak adaji apa dikerja disini kandang biasaka juga ikut pergi kerja jadi buru jadi istriku biasa jaga ini ayam kalau pergika. Limbah/dampak berupa apa saja?
5.	Ya banyak lalat dek sampai masuk ke dalam rumah berhari-hari, baunya juga sampai ke dalam rumah.
	Limbah ayam tersebut dikemanakan?
	Jadi limbahnya itu dek saya ambil terus dikelola menjadi pupuk, kadang juga ini limbahnya saya jual dan kadang juga limbahnya saya simpan untuk keperluan kebun saya dek.

**HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT SEKITAR
TERHADAP PETERNAKAN AYAM**

Informan penelitian

No	Nama
1	Ibu Kurnia
2	Ibu Ijah
3	Ibu Masita
4	Ibu Yati
5	Bapak Ibar
6	Bapak Hamsir
7	Ibu Hamida
8	Ibu Anti
9	Ibu Rina
10	Ibu Nabia

No	HASIL WAWANCARA
III	Dampak dan Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Desa Ketulungan Kec. Sukamaju Kabupaten Luwu Utara
1.	Bagaimana respon bapak/ibu dengan adanya usaha peternakan ayam ini?

	<p>Sebenarnya nak resah ki karena Semenjak ada ini kandang ayam banyak sekali lalat yang masuk rumah apa lagi dimakanan banyak sekali hinhgap dimakanan,</p>
2.	<p>baunya juga mengganggu jadi biasa duduk jiki depan rumah tercium baunya</p> <p>Apakah bapak/ibu merasa nyaman dengan adanya usaha peternakan ayam ini?</p>
	<p>Tidak nyamanki</p>
3.	<p>Sebelum didirikan apakah pemilik usaha sudah meminta izin kepada bapak/ibu?</p> <p>Tidak ada sama sekali peemilik peternakan yang melapor dan minta izin kepada masyarakat</p>
4.	<p>Apakah bapak/ibu merasa terganggu terhadap limbah yang ditimbulkan dari peternakan ayam tersebut?</p> <p>Terganggu nak karena baunya itu menyengat sekali apa lagi kalau sudah hujan</p>
	<p>baunya menyengat sekali.</p>
5.	<p>Bagaimana dampak peternakan ayam tersebut terhadap usaha bapak/ibu apakah penjualannya menjadi menurun?</p>
	<p>Biasa tidak nyaman orang makan disini nak karena ada-ada saja itu lalat berterbangan dimakanan, mungkin bukan Cuma warung makanku begitu warung makan yang lain juga begitu katanya</p>
6.	<p>Apakah sudah ada tanggung jawab yang dilakukan pemilik atas dampak yang ditimbulkan?</p>
	<p>Kalau untuk kita disini sebagai masyarakat tidak ada yang dilakukan pemilik peternakan ya berjalan begitu saja</p>

7.	Apakah ada kontribusi yang diberikan oleh pelaku usaha peternakan ayam kepada masyarakat sekitar?
	Biasanya itu kalau ada kegiatan yang dilakukan misalnya mauled atau kegiatan agama biasa ada sumbang telurnya untuk dipake berkegiatan

Lampiran : Pedoman Wawancara

Berikut daftar wawancara Pelaku Usaha Ternak Ayam, Karyawan, Dan Masyarakat:

A. Pelaku Usaha Ternak Ayam

1. Apakah ada kendala atau masalah dalam usaha peternakan ayam yang bapak jalankan saat ini?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya usaha peternakan ayam ini?
3. Bagaimana respon bapak dengan masyarakat yang merasa tidak nyaman dengan adanya peternakan ini ayam ini?
4. Bagaimana cara bapak dalam menghadapi limbah yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam ini?
5. Apa kekhawatiran bapak dalam menjalankan usaha peternakan ayam ini?
6. Setelah panen, kemanakan telur dan ayam tersebut di jual?

B. karyawan

1. Apakah selama bapak menjadi karyawan dan tinggal di area peternakan ini pernah terjangkit penyakit?
2. Apakah bapak merasa nyaman bekerja di usaha peternakan ayam ini?

3. Apakah dengan adanya usaha peternakan ayam ini, mampu meningkatkan perekonomian bapak?
4. Limbah atau dampak apa saja yang ditimbulkan dari ternak ayam ini?
5. Bagaimanakah pengelolaan limbah dari peternakan ayam ini?

C. Masyarakat

1. Bagaimana respon bapak/ibu dengan adanya usaha peternakan ayam ini?
2. Apakah bapak/ibu merasa nyaman dengan adanya peternakan ayam ini?
3. Sebelum didirikannya peternakan ini, apakah pelaku usaha sudah memperoleh izin dari pemerintah setempat?
4. Apakah bapak/ibu merasa terganggu terhadap limbah yang ditimbulkan dari peternakan ayam tersebut?
5. Apakah dengan adanya peternakan ayam ini berdampak pada penghasilan dari usaha warung makan bapak/ibu?
6. Apakah sudah ada tanggung jawab dari pemilik atas dampak yang ditimbulkan?
7. Apakah kompensasi yang diberikan oleh pelaku usaha peternakan ayam kepada bapak/ibu dan masyarakat lainnya?

Lampiran 1 surat izin penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 20436/01724/SKP/DPMPSTP/IX/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Karmila beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/322/IX/Bangkesbangpol/2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Karmila
Nomor : 082299130125
Telepon :
Alamat : Dsn.Kariako, Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan, Kab. Luwu Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat
Penelitian :
Lokasi : Jln.Trans Sulawesi , Desa Katulungan Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 19 September s/d 19 Oktober 2022 (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Tanggal : 14 September 2022


KEPALA DINAS
AHMAD ANI, ST
0822991301007
DPMPTSP

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20436

DPMPTSP
www.dpmpstsp.luwuutara.go.id

Lampiran 2 SK Penguji



IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 657 TAHUN 2022
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian tugas akhir skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan penguji dari ketua prodi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIP A IAIN PALOPO TAHUN 2022.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 08 November 2022



Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- Tembusan :
1. Kabiro AUAK;
 2. Pertiagal;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 657 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Karmila
NIM : 18 0401 0195
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Studi di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Takdir, SH., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Dr. Fasiha, M.EI.
Pembantu Penguji (II) : M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E

Palopo, 08 November 2022



Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Studi di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

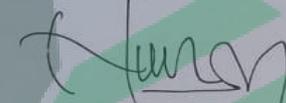
Yang ditulis oleh:

Nama : Karmila
Nim : 18 0401 0195
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Nur Amal Mas, S.E.Sy.,M.E
NIP. 199309132020122020

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

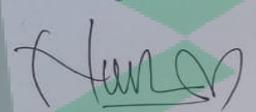
NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Skripsi an. Karmila
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Karmila
Nim : 18 0401 0195
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Tinjauan Etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat studi di desa ketulungan kecamatan sukamaju kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian Munaqasyah.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing

Nur Amal Mas, S.E.Sv.,M.E
NIP. 19930913202012202

Lampiran 5 cek plagiasi

Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat studi desa ketulungan kecamatan sukamaju kabupaten luwu utara

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX
23% INTERNET SOURCES
6% PUBLICATIONS
6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	8%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
3	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uncp.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
	docplayer.info Internet Source	<1%
9	Internet Source	<1%
10	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
11	123dok.com Internet Source	<1%
12	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1%
13	theses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1%

Lampiran 6 informan penelitian

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KURNIA
 Tempat/Tgl Lahir : Kelurahan 20 Desember 1995
 Pekerjaan/Jabatan : Widyawisata
 Pendidikan Terakhir : IPM
 Alamat : Desa Ketulungan

Telah diwawancarai oleh saudara Karmila tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Studi Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara". Pada :

Hari/Tgl : Rabu 22 September 2022
 Jam : 09:05 - 10:45
 Tempat : Rumah Ibu Kurnia

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 September 2022

 Yang Menyatakan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IJAH
 Tempat/Tgl Lahir : Desa Ketulungan / 03-July-1982
 Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan terakhir : SNP
 Alamat : Desa Ketulungan

Telah diwawancarai oleh saudara Karmila tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Studi di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara", pada:

Hari/Tgl : 19 September 2022 (Senin)
 Jam : 13:00 - 19:10
 Tempat : Rumah Ibu. Ijah

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 September 2022

 Yang Menyatakan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marta
 Tempat/Tgl Lahir : Desa Ketulungan, 12-Oktober, 1986
 Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan terakhir : SMA
 Alamat : Desa Ketulungan

Telah diwawancarai oleh saudara Karmila tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Studi di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara", pada:

Hari/Tgl : Senin 19 September 2022
 Jam : 16:05 - 17:30
 Tempat : Rumah Ibu. Marta

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 September 2022

 Yang Menyatakan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YATI
 Tempat/Tgl Lahir : Luwu, Kertanegara, 13-03-1992
 Pekerjaan/Jabatan : Survei SD
 Pendidikan terakhir : SD
 Alamat : Luwu, Kertanegara

Telah diwawancarai oleh saudara Karmila tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Studi di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara", pada:

Hari/Tgl : 20 September 2022
 Jam : 08:50 - 10:50
 Tempat : Rumah Ibu. YATI

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 September 2022

 Yang Menyatakan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IBRA
 Tempat/Tgl Lahir : KETULUNGAN 01-03-1981
 Pekerjaan/Jabatan : PETANI
 Pendidikan terakhir : SD
 Alamat : DESA KETULUNGAN

Telah diwawancarai oleh saudara Karmila tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Studi di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara", pada:

Hari/Tgl : 20 September 2022
 Jam : 08:00 - 09:00
 Tempat : RUMAH BAPAK IBRA

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 September 2022

 Yang Menyatakan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERMAN
 Tempat/Tgl Lahir : KETULUNGAN 11-06-1978
 Pekerjaan/Jabatan : PETANI
 Pendidikan terakhir : SD
 Alamat : KETULUNGAN

Telah diwawancarai oleh saudara Karmila tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Studi di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara", pada:

Hari/Tgl : 19 September 2022 (Senin)
 Jam : 07:00 - 08:00
 Tempat : RUMAH BAPAK HERMAN

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 September 2022

 Yang Menyatakan

Lampiran 7 dokumentasi wawancara dengan Pelaku Usaha

1. Bapak Peppy



2. Bapak Purnomo



Lampiran 8 Wawancara Dengan Karyawan Peternaka Ayam

1. Bapak Erin



2. Bapak Supriadi



Lampiran 9 Wawancara Dengan Masyarakat

Ibu Ijah



Ibu Masita



Bapak Ibar



Ibu Hamidah



Ibu Yati



Ibu Nabia



Ibu Anti



Bapak Hamsir



Ibu Kurnia

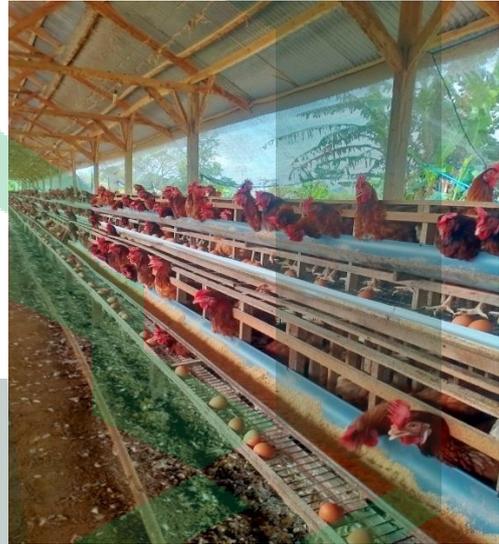


Ibu Rina



Lampiran 10 Dokumentasi Peternakan Ayam





RIWAYAT HIDUP



Karmila, lahir di Desa Buntu Karya tanggal 09 Oktober 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Aripudding dan ibu Bernama Kurnia. Saat ini bertempat tinggal di Desa Buntu Karya, Kecamatan Ponrang selatan, Kabupaten Luwu.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 437 Kariako. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bua Ponrang hingga tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bismis Islam, Institut Agama Islam (IAIN) Palopo.

Contact Person Penulis : Karmila0195_18@iainpalopo.ac.id